

**MINAT BELAJAR AL-QUR'ĀN DAN AL-HADIS UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR**



**Oleh :
Moh. Junaidi
NIM : 08913036**

T E S I S

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

**MINAT BELAJAR AL-QUR'ĀN DAN AL-HADIŚ UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR**



**Oleh :
Moh. Junaidi
NIM : 08913036**

**Pembimbing :
Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI**

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 348/PS-MSI/Peng./IV/2011

TESIS berjudul : **MINAT BELAJAR AL-QUR'AN DAN AI-HADI'S UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGANYAR**

Ditulis oleh : Moh. Junaidi
N. I. M. : 08913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 8 April 2011

Ketua Program








Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
 MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Moh. Junaidi
 Tempat/tgl lahir : Karanganyar, 12-April-1966
 N. I. M. : 08913036
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **MINAT BELAJAR AL-QUR'AN DAN AL-HADIS UNTUK
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA
 KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 KARANGANYAR**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	()
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	()
Pembimbing	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	()
Penguji	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	()
Penguji	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 April 2011

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Imam Effendi, MA





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 951/PS-MSI/ND/III/2011

TESIS berjudul : **MINAT BELAJAR AL-QURAN DAN HADIS UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Ditulis oleh : Moh. Junaidi

NIM : 08913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 28 Maret 2011

Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA





PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : MINAT BELAJAR AL QUR'AN DAN HADIS UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010.

Ditulis oleh : **Moh. Junaidi**
N. I. M. : 08913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 11 Pebruari 2011
Pembimbing,

Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Transliterasi	Catatan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
سین	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah</i> + <i>ya'</i> mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah</i> + <i>wawu</i> mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya semata tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya. Tesis ini disusun guna melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Studi Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dalam menyusun tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yth. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH. M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Yth. Dr. H. Imam Effendi, MA. selaku Ketua Program MSI-Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta stafnya.
4. Yth. Drs Syarif Zubaidah, M.Ag, Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Yth. Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI. selaku pembimbing dalam penulisan hasil penelitian ini.

6. Guru Besar dan Dosen MSI-UII Yogyakarta yang telah mengajarkan pengetahuan dan ilmu mereka kepada penulis.
7. Yth. Drs. H. Sukidi, M.PdI, selaku Kepala MTs N 1 Karanganyar yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
8. Isteri tercinta yang sabar mendorong dan menemani penulis dalam mempersiapkan bahan, mengumpulkan data dan mengerjakan tesis ini hingga selesai.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan jasa-jasanya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan pahala di sisi-Nya.

Penulis menyadari atas keterbatasan penulis dalam menggali Minat Belajar Al Qur'an Dan Hadis Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. Akhirnya penulis pasrahkan kebenaran yang mutlak kepada Allah Yang Maha Mengetahui. Akhirnya penulis mengharapkan tesis ini bermanfaat khususnya bagi diri pribadi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Semoga kita bersama senantiasa mendapatkan rahmat dan bimbingan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 11 Pebruari 2011

Penulis



Moh. Junaidi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Perumusan Hipotesis	23
G. Kerangka Teori	23
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KAJIAN TEORITIS	30
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś	30
1. Pembelajaran	30
2. Kualitas Pembelajaran	33
3. Strategi Pembelajaran	34
4. Al-Qur'ān dan Al-Hadīś	36

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar	60
1. Pengertian Minat Belajar	60
2. Menumbuhkan Minat Belajar	61
3. Aspek-aspek Minat Belajar	63
4. Indikator Minat Belajar	64
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minta Belajar Siswa	66
C. Kerangka Pemikiran	71
D. Hipotesis Penelitian	72
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Waktu dan Tempat Penelitian	73
1. Waktu Penelitian	73
2. Tempat Penelitian	74
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	74
C. Subyek Penelitian	75
1. Populasi	75
2. Sampel	75
D. Metode Pengumpulan Data	76
E. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber	78
1. Data	78
2. Sumber Data	78
3. Nara Sumber	79
F. Uji Instrumen	80
G. Metode Analisis Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	87
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar	87
2. Visi, Misi, Tujuan	87
3. Situasi Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar	90
4. Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar	93
B. Penyajian Data	97
1. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an dan Al-Hadis	97
2. Wawancara dengan Siswa	99
3. Penyebaran Kuesioner Tentang Minat Belajar	102
C. Hasil Penelitian	104
1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis	104
2. Minat Belajar Al Qur'an dan Hadis	106
3. Hubungan Minat Belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis Untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis Siswa	106
D. Pembahasan	107
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran	115
1. Untuk Guru	115
2. Untuk Siswa	116
3. Untuk Orang Tua	116
4. Untuk Peneliti Yang Lain	116
DAFTAR PUSTAKA	117

ABSTRAK

MINAT BELAJAR AL-QUR'ĀN DAN AL-HADIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR

Oleh : Moh. Junaidi.

Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis perlu diberikan di sekolah. Namun waktu dan sarana yang ada sangatlah terbatas. Materi yang diberikan kepada siswa juga terbatas. Jam pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam kurikulum hanya 2 jam pelajaran per minggu. Di samping itu pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis tidak termasuk dalam pelajaran yang diujikan secara nasional dalam UAN. Sehingga siswa kurang mendapat pelajaran tersebut secara maksimal. Perhatian yang kurang dalam masalah ini mengakibatkan minat siswa akan menurun.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Karanganyar yang beralamat di Jalan A.W Monginsidi Karanganyar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 270 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, dan untuk mengetahui pengaruh minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dengan pendekatan deskriptif korelasi. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan wawancara dan kuesioner, yang mencakup minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan Kualitas Pembelajaran. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment.

Hasil dari penelitian ini adalah : Minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII MTs Negeri Karanganyar pada umumnya adalah sedang. Yaitu sebanyak 33,33%. Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar Al Qur'an dan Al-Hadis dengan peningkatan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Negeri Karanganyar.. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,4355 yang nilainya lebih besar dari nilai r tabel (0,266) pada tingkat probabilitas 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Al-Qur'an dan Al-Hadis, Kualitas Pembelajaran.*

ABSTRACT

LEARNING INTEREST OF AL-QUR'AN AND AL-HADITH FOR IMPROVING THE LEARNING QUALITY OF STUDENTS CLASS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR

By: Moh. Junaidi

Lessons of the Holy Al-Qur'an and Al-Hadith should be given at school. However there are limitations in means and time. The materials that given to the students are also limited. Lesson hour of Holy Al-Qur'an and Al-Hadith in the curriculum is only 2 hours of lessons per week. In addition, lesson of the Holy Al-Qur'an and Al-Hadith is not included in the national final exam (UAN). So the students can't get this lesson maximally. Less attention in this matter will lead to declining student interest.

The research was conducted in MTS Negeri Karanganyar which is located on Jalan AW Monginsidi Karanganyar. The subject of this research is students of class VII. The population is the whole students of class VII, it's amount of 270 students. While the sample of this research consists of 54 students. The purpose of this study is to determine the learning interest of the Holy Al-Qur'an and Al-Hadith of students of Class VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, and to determine the effect of learning interest of the Holy Al-Qur'an and Al-Hadith to the improvement of learning quality of students class VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

This research is a field research. The study was conducted in the school environment by using descriptive correlation approach. In this research, data are collected by using interviews and questionnaires, including the learning interest of the Holy Al-Qur'an and Al-Hadith, and the learning quality. The analysis tools of this research are descriptive analysis and product moment correlation analysis.

The results of this study are : Learning interest of Al-Qur'an and Al-Hadith of students class VII MTs Negeri Karanganyar, generally is moderate. That is 33.33%. There is a positive relationship between learning interest of the Holy Al-Qur'an and Al-Hadith to the improvement of learning of Al-Qur'an and Al-Hadith of students class VII MTs Negeri Karanganyar. This is indicated by the value of r_{xy} , that is 0.4355 which is greater than the value of r table (0.266) at the level of 0,000, where the probability value less than 0.05.

Keywords: *Learning interest, The Holy Al-Qur'an and Al-Hadith, Learning Quality.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'ān dan Al-Hadīś merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan

Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41

¹Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan materi pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dan acuan pembelajaran.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan materi pembelajaran.

Guru adalah motor utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar.² Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesional dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup.³ Kesadaran guru untuk itu ternyata belum begitu nampak. Penelitian

²Soedijarto, 1998. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia.

³Piet A. Sehartian, 1994. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.

Budiyono terhadap 36 guru di Semarang menemukan bahwa belum semua guru menghabiskan waktu yang ada untuk keperluan profesionalnya, hanya 38,9% dari sebagian waktu yang ada.⁴

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadis menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Begitu pula dalam pendidikan Islam sangat menganjurkan kaum muslim untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadis agar dapat memiliki kepribadian seorang muslim. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat di peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis di beberapa madrasah. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar mempunyai tujuan untuk memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat

⁴Budiyono, 1995. *Beban Tugas Guru dan Kualitas Proses Belajar Mengajar*, Laporan Penelitian.

pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat.

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Q.S. Yunus (10): 57⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'ān diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'ān dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, 1998, hal. 315.

Al-Qur'ān dan Al-Hadīś merupakan sumber ajaran Islam dan sebagai dasar-dasar yang dipergunakan untuk menentukan apa yang diperoleh dari Allah SWT. Oleh karena itu Al-Qur'ān dan Al-Hadīś menjadi salah satu bidang studi yang dipelajari oleh siswa-siswi di sekolah yang berkelembagaan Islam dan juga di bawah naungan Kementerian Agama, seperti: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, maupun Perguruan Tinggi Islam lainnya.

Di sekolah perlu adanya pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, hanya saja waktu dan sarannya terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran dalam kurikulum juga terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu pelajaran Al-Qur'ān-Hadīś tidak termasuk pelajaran yang di-UAN-kan, sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal, akibatnya minat belajar siswa tersebut akan menurun. Supaya siswa dapat membaca, memahami Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan baik dan benar maka diperlukan minat siswa untuk mempelajari serta diadakan usaha-usaha tambahan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan mencari problematika pembelajaran Al-Qur'ān-Hadīś dan juga menganjurkan siswa untuk mengikuti pendidikan non formal misalnya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'ān). Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Karena pentingnya pengetahuan tentang Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, maka penulis berusaha mengangkat masalah ini menjadi obyek pembahasan penelitian dengan tema Pengaruh minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.⁶ Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh, diantara faktor tersebut adalah “Minat”.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.⁷

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya, apalagi terdapat problematika dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur’ān dan Al-Hadīṣ. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik,

⁶ Muhibin Syah, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 57.

⁷ S. Nasution, 1998. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, hal. 58.

dan problematika pembelajaran yang ada tidak akan terbenahi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.⁸

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak akan tekun dalam belajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur’ân dan Al-Hadiś. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’ân dan Al-Hadiś tentunya akan memberikan dampak dalam problematika pembelajaran Al-Qur’ân dan Al-Hadiś serta pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar merupakan sekolah yang berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi siswa maupun alumnusnya bisa memahami atau minimal dapat membaca Al-Qur’ân dan Al-Hadiś, akan tetapi kenyataan yang didapat di lapangan kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca Al-Qur’ân dan Al-Hadiś. Menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur’ân dan Al-Hadiś di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena keadaan siswa

⁸Usman Efendi dan Juhaya S Praja, 1998. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, hal. 122.

dalam masing-masing kelas yang kemampuannya tidak homogen. Di samping itu, adanya perpindahan siswa dari luar yang memerlukan adaptasi lingkungan, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadis, ada beberapa siswa yang berasal dari sekolah umum atau SD Negeri, serta ada beberapa siswa yang kurang mempunyai minat mempelajari dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk mengangkat dan memilih judul "Minat Belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- a. Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś.
- b. *Stakeholder* yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam.

E. Telaah Pustaka

1. Kualitas Pembelajaran

a. Kualitas

Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas atau mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁹ Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Mutu atau kualitas dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain

⁹Umaedi, 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Makalah dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia. Jakarta, hal. 36.

seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya: komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Menurut Sukmadinata, mutu pendidikan atau mutu sekolah seringkali tertuju pada mutu lulusan, tapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.¹⁰ Lebih lanjut juga merupakan kemustahilan, terjadi proses pendidikan yang bermutu kalau tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia (administrator, guru, konselor, tata usaha) yang bermutu (yang profesional), sarana-prasarana pendidikan, fasilitas, media dan sumber belajar yang memadai, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.

b. Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi

¹⁰Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Analisis Pengendalian Mutu Pendidikan*, Penerbit. PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 7.

siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang.¹¹ Suatu pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar memorasi, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik.¹²

Menurut Yamin dan Ansari pembelajaran ialah "kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku".¹³ Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain adalah guru, siswa, pembina sekolah, sarana /prasarana dan proses pembelajaran.

Menurut Majid perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi yaitu kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, skenario pengajaran, dan penilaian¹⁴.

¹¹ Darsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press, hal. 52.

¹² Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 37.

¹³ Martinis Yamin, Ansari Bansu. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008, hal. 22.

¹⁴ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005, hal. 90.

Menurut Usman (2006), sebagai guru yang profesional dalam menyusun program pengajaran harus memiliki kompetensi:¹⁵

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran yang meliputi mengkaji ciri tujuan pembelajaran, dapat merumuskan tujuan pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran.
- b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yang meliputi antara lain memilih bahan pembelajaran dan mampu mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang meliputi pemilihan metode mengajar serta dapat merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.
- d) Memilih dan mengembangkan media pembelajar yang sesuai yaitu mampu mengkaji berbagai media, memilih, dan membuat serta menggunakan media pembelajaran.
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar, antara lain mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar dan dapat memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

Penyusunan program pembelajaran oleh seorang guru harus menetapkan tujuan, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih metode, mengembangkan strategi belajar mengajar, menggunakan/membuat media sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu. Guru harus melakukan inovasi-inovasi sumber belajar dari luar guru dan buku mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik melalui perencanaan yang matang kemudian dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang.

¹⁵ Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rine Cipta. 2006. hal. 18.

2. Al-Qur'ān dan Hadis

a. Al-Qur'ān

Al-Qur'ān adalah dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akherat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁶

Pengertian Al-Qur'ān menurut bahasa kata *Al-Qur'ān* merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan). *Al-Qur'ān* dengan arti *qira'ah* ini, sebagaimana dipakai dalam ayat 17, 18 surah AL-Qiyamah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.* QS. Al-Qiyamah (75): 17-18.

Paling tidak, ada lima pendapat para ulama yang menerangkan pengertian Al-Qur'ān menurut bahasa ini, yakni :

¹⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 28.

- 1) Al-Lihyani (wafat 355 H.) dan kebanyakan ulama mengatakan bahwa kata Al-Qur'ān itu adalah lafal masdar yang semakna dengan lafal *qiraa'atan*, ikut wazan *fu'lana* seperti lafal : *Syakarasyukraana* dan *Ghafara-Ghufraana* dengan arti kumpul atau menjadi satu. Sebab, huruf-huruf dan lafal-lafal ada kalimat Al-Qur'ān yang terkumpul menjadi satu dalam mushhaf. Dengan demikian, kata *Qur'an* berupa mahmuz yang hamzahnya asli dan "nun"nya zaidah (tambahan). Contohnya seperti dalam ayat 17-18 surah Al-Qiyamah.

﴿ إِنَّا عَلَيْنَا جَمَعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿﴾

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.* QS. Al-Qiyamah (75): 17-18.

- 2) Az-Zujaj (wafat 311 H.) mengatakan, bahwa lafal *Al-Qur'ān* itu berupa isim sifat, ikut wazan *fu'lan*, yang diambil dari kata: *Al-Qar'u* yang berarti kumpul pula. Sebab, semua ayat, surah, hukum-hukum, dan kisah-kisah Al-Qur'ān itu berkumpul menjadi satu. Al-Qur'ān mengumpulkan intisari semua kitab-kitab suci dan seluruh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

﴿ وَزَلَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿﴾

Artinya :*Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan menjadi petunjuk dan rahmat dan sebagai kabar gembira bagi orang-orang muslim.* QS. An-Nahl (16): 89.

Dalam ayat yang lain disebutkan:

مَا فَزَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : *Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.* QS. Al-An'am (6): 38.

Dengan demikian, kata *Qur'an* itu berupa isim mahmuz yang hamzahnya asli dan "nun" nya tambahan (zaidah).

- 3) Abu Musa Al-Asy'ri (wafat 324 H.) mengatakan, bahwa lafal Al-Qur'an itu adalah isim musytaq ikut wazan *fu'lan*, yang diambil dari kata *al qarnu* seperti dari kalimat : *Qarantu Asy-Sya'ia bis Sya'i*, yang berarti : "Saya mengumpulkan sesuatu dengan sesuatu yang lain". Kitab *Al-Qur'an* dinamakan demikian, karena ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-hurufnya berkumpul menjadi satu dalam mushaf Al-Qur'an itu. Jadi, menurut pendapat ini, lafal Al-Qur'an itu bukan isim mahmuz sehingga "nun" nya asli, sedang hamzahnya zaidah.
- 4) Al-Farra' (wafat 207 H.) mengatakan, bahwa kata *Al-Qur'an* itu berupa isim *musytaq* ikut wazan *fu'lan*, diambil dari lafal *Al Qara'in*, bentuk jamak dari kata *qarinah* yang berarti bukti. Kitab Quran dinamakan demikian, karena sebagian-nya membuktikan kebenaran sebagian yang lain. Jadi, menurut pendapat ini, lafal Al-Qur'an juga bukan isim mahmuz, sehingga hamzahnya zaidah dan "nun" nya yang asli.

5) Imam Asy'Syafi'i (wafat 204 H.) berpendirian, bahwa lafal Al-Qur'ān itu bukan isim musytaq yang diambil dari kata yang lain, melainkan isim murtajal, yaitu isim yang sejak mula diciptakannya sudah berupa isim alam (nama), yakni nama dari kitab Allah SWT dan selalu disertai dengan *alif lam* atau "al". Jadi, bukan isim mahmuz, dan bukan isim musytaq, serta tidak pernah lepas dari "al" (alif dan lam).

Dari lima pendapat tersebut, pendapat pertama yang lebih tepat. Sebab, pendapat pertama tersebut relevan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab dan ilmu sharaf. Sedangkan empat pendapat yang lain tersebut lepas dari kaidah-kaidah nahwu dan syaraf serta tidak relevan dengan ungkapan bahasa Arab.

Kata *Al-Qur'ān* itu dipindahkan dari makna masdar ini dan dijadikan sebagai nama dari Kalam Allah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. jadi, kata *Al-Qur'ān* adalah dari bentuk mengucapkan masdar, tetapi yang dikehendaki dari kata maf'ul (yang dibaca).

Demikianlah pengertian Al-Qur'ān yang sesuai dengan pengetahuan bahasa dan sesuai dengan peraturan-peraturan *istiqaw* (pengambilan kata). Dan, pendapat inilah yang dipilih Al Lihyani dan sebagian besar ulama.

b. Hadis

Dalam tradisi hukum Islam, Hadis berarti : Segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. (*Af 'al, Aqwal dan Taqrir*) yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadis dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'an, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan Al-Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Amru Abdul Mun'in Salim berpendapat:

الحديث ما جاء عن النبي صلى الله عليه وسلم، سواء كان قولاً أو فعلاً أو
تقريراً أو صفة.

Hadis adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi Saw, baik yang berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, ataupun sifat

Dalam Ta'lim Lughah Arabiyah:

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو وصف

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik yang berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, ataupun sifat.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, definisi Hadis ini mengandung empat macam unsur : (1) Perkataan; (2) Perbuatan; (3) Pernyataan dan (4) Sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad Saw. (<http://blog.re.or.id/pengertian-Hadis.htm>).

Jadi yang dimaksud Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dalam penelitian ini merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang wajib untuk diikuti. Dan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś ini adalah mata pelajaran ciri khusus yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

3. Minat Belajar

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁷

Menurut Ahmad D. Marimba “Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.¹⁸

¹⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, h. 84

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-6, h. 136.

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma.arif, 1990, Cet. Ke-4, h. 79.

Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁹

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.²⁰

4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Problematika mempunyai arti sebagai berikut: hal-hal yang dapat menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan (permasalahan). (Depdiknas, 2002: 804). Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang mempunyai permasalahan hampir sama telah dilakukan, antara lain:

- a. Pelaksanaan metode Tsaqifa dalam pengajaran membaca Al-Qur’ān (Studi pada kelompok remaja di Kelurahan Gayamprit Klaten) yang ditulis oleh Suryawan (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur’ān dengan metode Tsaqifa dapat berjalan baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil-hasil pengajaran yang sesuai dengan masing-masing tujuan. Keberhasilan yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional.

¹⁹ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, Cet. Ke-1, h. 95.

²⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, h. 112

- b. "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an di dusun Kembangan Maguwoharjo Depok Sleman" yang ditulis Buangana (2003) menyatakan TPA memiliki peranan yang sangat strategi dalam peningkatan kemampuan BTA kepada anak-anak, hal ini terlihat dari materi pokok yang diberikan dan semangat para santri untuk datang di TPA guna mempelajari Al-Qur'an.
- c. "Problematika Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis di MA Negeri Boyolali dan Solusinya Tahun Ajaran 2005/2006" yang kesimpulannya bahwa pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadis di MAN 1 Boyolali kelas X sudah dapat dikatakan optimal meskipun ada problematika yang dihadapi. Jika siswa dapat menguasai dasar-dasar pelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadis yakni menulis, membaca dan menghafal huruf Arab, maka pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadis tidak akan mengalami problematika.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis akan meneliti secara mendalam minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan obyek yang diteliti ini, belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di muka, maka dapat dirumuskan hipotesis: “Minat belajar Al-Qur’ān dan Al-Hadīś dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar”.

G. Kerangka Teori

Kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur’ān dan Al-Hadīś dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif di samping adanya guru yang mampu membimbingnya. Supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran, siswa memerlukan dua hal penting yaitu: adanya kemampuan pengajar dan minat siswa untuk belajar.

Proses Belajar Mengajar (PMB) tidak akan berhasil apabila pengajar tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya dengan benar dan hati murid tidak siap menyambungnya dengan pintu terbuka guna memasukkan materi ilmu tersebut, sedang terbukanya pikiran siswa adalah proses kerjasama antara guru dan murid.²¹

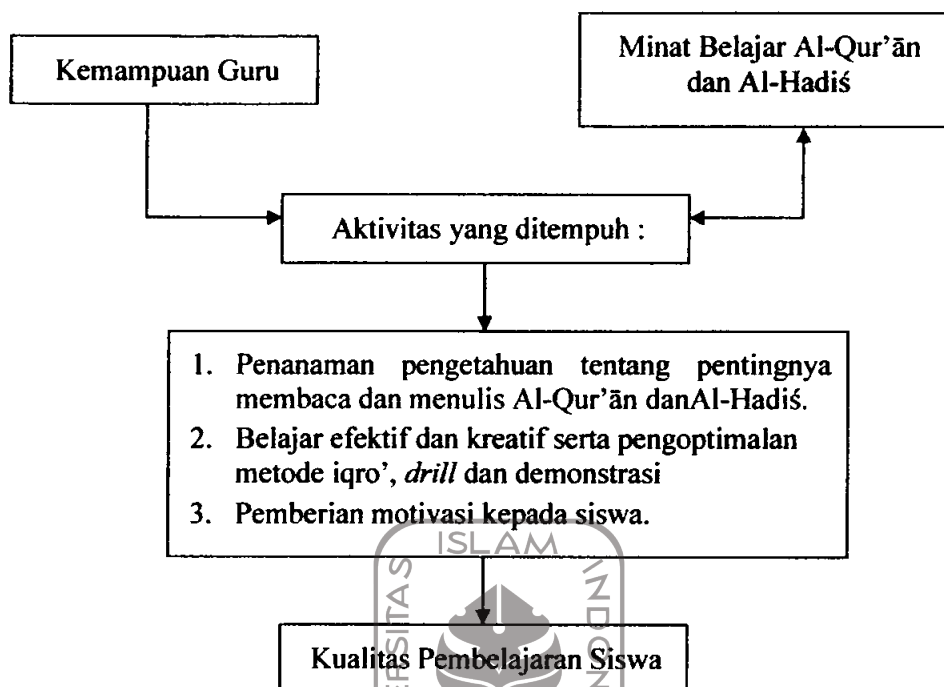
Kemampuan membaca dan mendalami Al-Qur’ān dan Al-Hadīś harus dimulai dari minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa, mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Qur’ān. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al-Qur’ān dan Al-Hadīś dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan.

²¹ Fahd Bin Abdurrahman Ar Rumi, Terjemahan Amirul Hasan dan Muhammad Halagi, 1996. *Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Titian Ilahi. Hal. 194.

Supaya siswa dapat membaca dan mendalami Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil dengan mengenalkan dan melafadzkan huruf Al-Qur'ān dan Al-Hadīś secara rutin dan efektif. Sebab apabila tidak dimulai semenjak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf Al-Qur'ān dan Al-Hadīś secara benar. Realita menunjukkan bahwa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010 masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan baik dan benar, yang disebabkan kurangnya proses pembelajaran dan latihan pengucapan huruf Al-Qur'ān dan Al-Hadīś. Walaupun seusia mereka masih dapat dibimbing dan dilatih membaca Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, namun diperlukan kemauan belajar yang kuat dan latihan yang efektif.

Al-Qur'ān diturunkan ke dunia ini memang harus dipahami sebagaimana perintah Allah SWT yang artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'ān dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya. QS. Yusuf (12): 20.

Berdasarkan teori dan realita di atas maka dapatlah digambarkan kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

Dalam hal ini guru perlu menyusun rancangan pengajaran yang dapat berbentuk SP (Satuan Pelajaran) atau semacamnya yang memungkinkan terciptanya interaksi belajar mengajar dan melatih anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga timbul suatu minat belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Di dalam Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) tahun 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah : Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'ān dan Al-Hadīś disebutkan bahwa setelah siswa lulus Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar diharapkan mampu membaca dan menulis Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan benar serta berusaha memahaminya²². Namun demikian 2 jam pelajaran yang disediakan dalam kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pelajaran Agama Islam) dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu perlu diadakan tambahan jam pelajaran, supaya tujuan tersebut dapat tercapai.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi dan memecahkan masalah problematika dalam pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya dalam mengurangi problematika dalam mempelajari Al-Qur'ān dan Al-Hadīś serta dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap bidang studi Al-Qur'ān dan Al-Hadīś. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi

²² Depag RI, 1993/1994. *Bimbingan Membaca Al-Qur'ān*. Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Hal. 4.

Al-Qur'ān dan Al-Hadīś maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini. Sehingga prestasinya pun akan memuaskan.

Guna menjawab permasalahan di atas, maka profesionalitas guru dalam upaya menyelesaikan problematika kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś perlu ditingkatkan. Profesionalisme perlu dibahas karena berkaitan dengan upaya guru untuk memperbaiki metode pembelajarannya, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan usaha meningkatkan kemampuan siswa juga perlu dibahas, karena erat kaitannya dengan usaha guru untuk meningkatkan profesionalisme perbaikan pembelajaran, penyusunan perencanaan pengajaran dengan peng-optimalan penggunaan metode iqro' serta pemberian motivasi.

Guru adalah jabatan profesional, dimana menuntut penguasaan wawasan yang mendasari ketrampilannya yang menyangkut filosofis, pertimbangan rasional dan memiliki sikap positif dalam melaksanakan memperkembangkan mutu karyanya.²³ Disamping itu profesional memiliki makna adil (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*) dan memiliki rasa kesejawatan.²⁴ Dengan demikian seorang guru haruslah ahli dalam bidang yang diajarkannya dan ahli dalam mendidik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, murid, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan terhadap Allah SWT, serta memiliki rasa kesejawatan dengan menjunjung tinggi korps dan meningkatkan citra guru.

²³T. Raka Joni, 1980. *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FGK Suatu Kasus Pendidikan Berdasar Kompetensi*. Jakarta, Depdikbud, P3G. hal. 6.

²⁴Piet A. Sahertian. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Ofset. 1994. hal. 30.

Perbaikan pembelajaran melalui refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kelas merupakan peningkatan profesionalisme. Guru tidak hanya sekedar menyajikan bahan-bahan pelajaran untuk dihafal dan kemudian diukur tingkat penguasaannya, tetapi lebih dari itu, guru harus merencanakan, mengelola, memimpin dan menilai proses belajar dalam berbagai bidang pelajaran untuk tumbuhnya berbagai sikap, kemampuan dan keterampilan pada berbagai bidang kehidupan²⁵.

H. Sistematika Pembahasan

Berkaitan dengan teknik penulisan, dipergunakan penulisan yang diterbitkan oleh Program Magister Studi Islam (MSI-UII) Yogyakarta.

Pada bab awal berisi tentang halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji-ujian, nota dinas, persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak.

Berikutnya, pada Bab I yang berisi Pendahuluan; yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, telaah pustaka, perumusan hipotesis, kerangka teoritik, dan sistematika penulisan sebagaimana yang ditetapkan.

²⁵ Soedijarto. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia. 1993. hal. 83.

Bab kedua membahas tentang Kajian Teoritis, yang meliputi: tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yang terdiri dari pembelajaran, kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran. Bab ini juga memuat tinjauan tentang Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yang terdiri dari Al-Qur'ān dan Al-Hadīś. Selain itu bab ini juga memuat tentang minat belajar yang meliputi pengertian minat belajar, menumbuhkan minat belajar, aspek-aspek minat belajar, indikator minat belajar. Di samping itu bab ini memuat kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

Bab ketiga yaitu Metode penelitian, memuat : waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data serta nara sumber, uji instrumen penelitian, metode analisis data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang kondisi sebenarnya objek penelitian yang meliputi kondisi umum letak geografis, sejarah berdirinya, fasilitas, struktur organisasi dan problematika pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, dan pengumpulan data serta interpretasi data penelitian.

Bab kelima adalah Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran yang memberikan solusi, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pembelajaran

Menurut Yamin dan Ansari pembelajaran ialah "kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku".²⁴ Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain adalah guru, siswa, pembina sekolah, sarana /prasarana dan proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, bahwa pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan²⁵. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

²⁴Martinis Yamin, Ansari Bansu. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008, hal. 22.

²⁵Sudjana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo, hal. 23.

Menurut Sanaky, pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, mengajar, dan bahan ajar²⁶.

Menurut Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 (2003: 6), Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ditambahkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002), pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Hal ini dapat dibuktikan melalui kenyataan-kenyataan dibawah ini.²⁷

- a. Kegiatan pembelajaran pada umumnya harus menghadapi siswa dalam jumlah yang banyak;
- b. Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pengolahan pesan yang meramu bahan-bahan yang berasal dari buku teks, kehidupan, sumber informasi lain, atau kenyataan yang dijumpai di sekitar sekolah menjadi bahan ajar yang bermakna;
- c. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa yang belajar harus meningkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya;
- d. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa harus memperoleh pengalaman belajar.

Mendasarkan pada empat kenyataan di atas, sebuah pembelajaran terdiri dari empat proses utama, yaitu proses pengorganisasian siswa, pengolahan pesan, peningkatan kemampuan siswa, dan pemerolehan pengalaman belajar. Keempat proses tersebut bukanlah proses yang sederhana, sehingga diperlukan pengorganisasian yang matang.

²⁶ Sanaky, Hujair, AH., *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2009. hal. 3.

²⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 158.

Pembelajaran hendaknya diarahkan menuju pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang mampu memudahkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.²⁸ Ditambahkannya Pembelajaran efektif memerlukan keterlibatan tiga komponen, yaitu perlu manajemen yang efektif mengacu standar kualitas, perlu guru yang efektif dan perlu belajar aktif belajar efektif. Pembelajaran yang efektif mengarahkan pada tercapainya hasil belajar yang efektif.

Menurut Majid perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi yaitu kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, skenario pengajaran, dan penilaian²⁹.

Menurut Usman (2006), sebagai guru yang profesional dalam menyusun program pengajaran harus memiliki kompetensi:³⁰

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran yang meliputi mengkaji ciri tujuan pembelajaran, dapat merumuskan tujuan pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran.
- b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yang meliputi antara lain memilih bahan pembelajaran dan mampu mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang meliputi pemilihan metode mengajar serta dapat merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.
- d) Memilih dan mengembangkan media pembelajar yang sesuai yaitu mampu mengkaji berbagai media, memilih, dan membuat serta menggunakan media pembelajaran.
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar, antara lain mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar dan dapat memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 2006. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 3

²⁹ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005, hal. 90.

³⁰ Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rine Cipta. 2006. hal. 18.

Penyusunan program pembelajaran oleh seorang guru harus menetapkan tujuan, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih metode, mengembangkan strategi belajar mengajar, menggunakan/membuat media sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu. Guru harus melakukan inovasi-inovasi sumber belajar dari luar guru dan buku mata pelajaran.

2. Kualitas Pembelajaran

Dalam pengertian umum kualitas atau mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*.³¹ Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.³¹

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang.

³¹ Umaedi, *Ibid.* hal. 36

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.³² Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*)

Strategi pengorganisasian ini merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.³³ Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.

³² Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara. 2009, hal. 5.

³³ Diknas. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Diknas. 2008. hal. 1.

Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatn rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsepserta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi penyampaian (*delivery strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi pengelolaan (*management strategy*).

Strategi pengelolaan merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi ini berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi

pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

4. Al-Qur'an dan Al-Hadis

a. Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akherat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³⁴

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa kata *Al-Qur'an* merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan). *Al-Qur'an* dengan arti *qira'ah* ini, sebagaimana dipakai dalam ayat 17, 18 surah AL-Qiyamah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٧٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) mebacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.* QS. Al-Qiyamah (75): 17-18.

³⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 28.

Paling tidak, ada lima pendapat para ulama yang menerangkan pengertian Al-Qur'ān menurut bahasa ini, yakni :

- 1) Al-Lihyani (wafat 355 H.) dan kebanyakan ulama mengatakan bahwa kata Al-Qur'ān itu adalah lafal masdar yang semakna dengan lafal *qiraa'atan*, ikut wazan *fu'lana* seperti lafal : *Syakara-syukraana* dan *Ghafara-Ghufraana* dengan arti kumpul atau menjadi satu. Sebab, huruf-huruf dan lafal-lafal ada kalimat Al-Qur'ān yang terkumpul menjadi satu dalam mushhaf. Dengan demikian, kata *Qur'an* berupa mahmuz yang hamzahnya asli dan "nun"nya zaidah (tambahan). Contohnya seperti dalam ayat 17-18 surah Al-Qiyamah.



 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.* QS. Al-Qiyamah (75): 17-18.

- 2) Az-Zujaj (wafat 311 H.) mengatakan, bahwa lafal *AL-QUR'ĀN* itu berupa isim sifat, ikut wazan *fu'lan*, yang diambil dari kata: *Al-Qar'u* yang berarti kumpul pula. Sebab, semua ayat, surah, hukum-hukum, dan kisah-kisah Al-Qur'ān itu berkumpul menjadi satu. Al-Qur'ān mengumpulkan intisari semua kitab-kitab suci dan seluruh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya :Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan menjadi petunjuk dan rahmat dan sebagai kabar gembira bagi orang-orang muslim. QS. An-Nahl (16): 89.

Dalam ayat yang lain disebutkan:

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. QS. Al-An'am (6): 38.

Dengan demikian, kata *Qur'an* itu berupa isim mahmuz yang hamzahnya asli dan "nun" nya tambahan (zaidah).

- 3) Abu Musa Al-Asy'ri (wafat 324 H.) mengatakan, bahwa lafal Al-Qur'an itu adalah isim musytaq ikut wazan *fu'lan*, yang diambil dari kata *al qarnu* seperti dari kalimat : *Qarantu Asy-Sya'ia bis Sya'i*, yang berarti : "Saya mengumpulkan sesuatu dengan sesuatu yang lain". Kitab *Al-Qur'an* dinamakan demikian, karena ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-hurufnya berkumpul menjadi satu dalam mushhaf Al-Qur'an itu. Jadi, menurut pendapat ini, lafal Al-Qur'an itu bukan isim mahmuz sehingga "nun" nya asli, sedang hamzahnya zaidah.
- 4) Al-Farra' (wafat 207 H.) mengatakan, bahwa kata *Al-Qur'an* itu berupa isim *musytaq* ikut wazan *fu'lan*, diambil dari lafal *Al Qara'in*, bentuk jamak dari kata *qarinah* yang berarti bukti.

Kitab Quran dinamakan demikian, karena sebagian-nya membuktikan kebenaran sebagian yang lain. Jadi, menurut pendapat ini, lafal Al-Qur'ān juga bukan *isim mahmuz*, sehingga hamzahnya zaidah dan "nun" nya yang asli.

- 5) Imam Asy'Syafi'i (wafat 204 H.) berpendirian, bahwa lafal Al-Qur'ān itu bukan isim musytaq yang diambil dari kata yang lain, melainkan isim murtajal, yaitu isim yang sejak mula diciptakannya sudah berupa isim alam (nama), yakni nama dari kitab Allah SWT dan selalu disertai dengan *alif lam* atau "al". Jadi, bukan isim mahmuz, dan bukan isim musytaq, serta tidak pernah lepas dari "al" (alif dan lam).

Berdasarkan kelima pendapat tersebut, pendapat pertama yang lebih tepat. Sebab, pendapat pertama tersebut relevan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab dan ilmu sharaf. Sedangkan empat pendapat yang lain tersebut lepas dari kaidah-kaidah nahwu dan syaraf serta tidak relevan dengan ungkapan bahasa Arab.

Kata *Al-Qur'ān* itu dipindahkan dari makna masdar ini dan dijadikan sebagai nama dari Kalam Allah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. jadi, kata *Al-Qur'ān* adalah dari bentuk mengucapkan masdar, tetapi yang dikehendaki dari kata maf'ul (yang dibaca).

Demikianlah pengertian Al-Qur'ān yang sesuai dengan pengetahuan bahasa dan sesuai dengan peraturan-peraturan *istiqaw* (pengambilan kata) dan, pendapat inilah yang dipilih Al Lihyani dan sebagian besar ulama.

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'ān di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya yang artinya “Dan Kami turunkan kepadamu al-kitab sebagai penjelasan bagi segala sesuatu, Tiada Kami al-pakan sesuatu pun di dalam al-kitab ini”. {Al-An'am 38}.

Sebagian ulama berpendapat bahwa kata Al-Qur'ān itu pada mulanya tidak berharzah sebagai kata jadian. Mungkin karena dijadikan sebagai suatu nama bagi kalam yg diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan bukannya kata jadian dari *qaraa* atau mungkin juga karena ia berasal dari kata *qarana asy-syai' bi asy-syai'* yang berarti memperhubungkan sesuatu dengan yang lain atau juga berasal dari kata *qaraain* karena ayat-ayatnya satu dengan yang lain saling menyerupai. Dengan demikian huruf *nun* itu asli. Namun pendapat ini masih diragukan yang benar adalah pendapat yang pertama.

Secara Istilah Al-Qur'ān memang sukar diberi batasan-batasan dengan definisi-definisi logika yang mengelompokkan segala jenis bagian-bagian serta ketentuan-ketentuannya yang khusus mempunyai genus differentia dan propium sehingga definisi Al-Qur'ān memiliki batasan yang benar-benar kongkret. Yang kongkret adalah menghadirkannya dalam pikiran atau dalam realita misalnya kita menunjuk sebagai Al-Qur'ān kepada yang tertulis dalam muṣḥaf atau terbaca dengan lisan.

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'ān yang mendekati maknanya dengan membedakan dari yang lain dengan menyebutkan bahwa Alquran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang pembacaannya merupakan ibadah. Dalam definisi kalam merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menggabungkannya kepada Allah berarti tidak termasuk semua kalam manusia jin dan malaikat. Adapun yang pembacaannya merupakan suatu ibadah mengecualikan Hadis-Hadis ahad dan Hadis-Hadis Qudsi - bila kita berpendapat bahwa yang diturunkan Allah itu kata-katanya - sebab kata-kata pembacaannya sebagai ibadah artinya perintah untuk membacanya di dalam salat dan lainnya sebagai suatu ibadah sedangkan qiraat ahad dan Hadis-Hadis Qudsi tidak demikian halnya.

b. Nama-nama Al-Qur'ān

Al-Qur'ān mempunyai banyak nama antara lain :

- 1) Al Furqan. Al-Furqan adalah mashdar yang ikut *wazan fu'lan* dari *lafal faraqa*, yang artinya ialah pemisah (*fa'il*). Sebab, Al-Qur'ān memang berfungsi sebagai pemisah antara yang hak dan yang batil. (Prof. Dr. H. Abdul Djalal H.A; 2000 : 7). Maksudnya bahwa Al-Qur'ān itu dapat membedakan antara yang hak dan yang batil seperti firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 1 (satu) :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya:

Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam, maksudnya jin dan manusia. QS. Al-Furqan (25): 1.

- 2) Al Kitab artinya kitab Allah. Maksudnya wahyu dari Allah sebagaimana Firman Allah SWT. :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya:

Kitab ini tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa. QS. Al-Baqoroh (2): 2.

- 3) Adz Dzikru artinya peringatan. Maksudnya bahwa Al-Qur'an menjadi peringatan bagi semua manusia atas segala tindakannya yang tidak benar. Sebagaimana firman Allah SWT.

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَاَنْزَلْنَا اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ

وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٤﴾

Artinya :

Dan Aku (Allah) telah menurunkan Adz Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan kepada manusia apa-apa yang telah Aku turunkan kepada mereka. QS. An-Nahl (16): 44.

c. Isi atau Kandungan Al-Qur'an.

Apabila kita membaca kitab/buku-buku yang berhubungan dengan Al-Qur'an, maka kita dapat mengemukakan beberapa pendapat para ulama tentang isi Al-Qur'an, antara lain dikemukakan :

- 1) Aqidah yang mewajibkan beriman kepada Allah, malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul dan hari Akhirat, ini merupakan garis pemisah antara iman dengan kafir seperti yang termaktub dalam Rukun Iman.
- 2) Ibadah, sebagai perbuatan yang menghidupkan aqidah dalam hati serta meresapkannya di dalam jiwa.
- 3) Janji dan ancaman, Al-Qur'ān menjanjikan pahala bagi mereka yang mengamalkan perintah Al-Qur'ān, dan mengancam mereka yang mengingkarinya dengan siksaan. Janji Allah berlaku bagi orang perorangan maupun bagi suatu bangsa keseluruhannya, baik merupakan janji kenikmatan dunia maupun kenikmatan akherat.
- 4) Jalan-jalan mencapai kebahagiaan dunia maupun akherat, karena itu Al-Qur'ān berisi peraturan-peraturan, hukum-hukum. Peraturan-peraturan dan hukum tersebut ada yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (vertikal) dan hubungan antara sesama umat manusia (horisontal).
- 5) Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang yang tunduk dan patuh kepada agama Allah SWT, serta menjalankan hukum-hukum-Nya seperti para Nabi-nabi, Rasul-rasul dan orang-orang yang shaleh. Maksud dari riwayat tersebut untuk menjadi contoh tauladan bagi mereka yang mendambakan kebahagiaan (Achmad Syauki,1984: 8).

d. Kewajiban terhadap Al-Qur'an

Kepada orang-orang yang menunaikan kewajiban-kewajiban terhadap Al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh, Allah menjanjikan beberapa kebaikan baginya, baik untuk di dunia ini, maupun untuk di akhirat nanti, janji-janji itu antara lain adalah :

- 1) Diangkat menjadi orang yang paling tinggi martabat dan kedudukannya.

Sebagaimana Firman Allah:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman.
Q.S. Ali Imron (3): 139.

Beriman di sini dimaksudkan antara lain adalah : beriman kepada Al-Qur'an. Beriman kepada Al-Qur'an, antara lain : menjadikan aturan Al-Qur'an itu sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas kehidupan di dunia ini. Karena itu menurut ayat tersebut, apabila orang-orang beriman telah mengatur semua aktivitas kehidupan di dunia ini dengan aturan Al-Qur'an pastilah mereka akan menjadi orang-orang yang paling tinggi.

- 2) Dijadikan umat yang paling baik diantara manusia, sebagaimana

Firman Allah :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya :

Kamu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh kepada kebajikan, mencegah dari kejahatan dan beriman kepada Allah. Q.S. Ali Imron (3): 110.

Menyuruh kepada kebajikan, mencegah dari kejahatan dan beriman kepada Allah, tentulah harus sesuai dengan Al-Qur'an.

Jadi menurut ayat ini apabila orang beriman telah menyuruh kepada kebajikan, mencegah dari kejahatan, dan beriman kepada Allah sesuai dengan aturan Al-Qur'an, maka mereka akan menempati tempat yang paling baik diantara manusia, sebagaimana

Firman Allah :

الْحَبِيبِ الرَّحِيمِ
الَّذِي يُرْسِلُ الرِّسَالَاتِ
بِمَنْزِلِ السَّمَاءِ
وَيُنَزِّلُ الْمَطَرِ
الَّذِي يَحْيِي
بِهِ الْمَوْتِ
وَيُخْرِجُ
الْحَبَّ
وَالنَّخْلَ
وَالزَّيْتُونَ
وَالنَّارَ
وَالنَّارَ
وَالنَّارَ
وَالنَّارَ

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Q.S. Al-Bayinah(98): 7.*

3) Memperoleh kemulyaan yang amat tinggi, sebagaimana Firman

Allah :

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : *Dan kepunyaan Allahlah kemulyaan itu dan kepunyaan Rasul-Nya serta kepunyaan orang-orang beriman, tetapi orang-orang munafiq itu tiada mengetahui. Q.S. Al-Munafiqun (63): 8.*

Menurut ayat ini yang mempunyai kemulyan itu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Alangkah tingginya kemulyaan orang-orang itu.

- 4) Dilimpah-ruahkan keberkatan dari langit dan bumi. Sebagaimana Firman Allah :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : *Dan kalau penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertaqwa, niscaya Kami kurniakan atas mereka beberapa kurnia dari langit dan bumi. Q.S. Al-A'raf (7): 96.*

- 5) Dijadikan pewaris bumi. Sebagaimana Firman Allah :

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ
الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh. Q.S. Al-Anbiya (21): 105.*

- e. Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup

Al-Qur'ān disamping sebagai Ilmu dan Mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa, di dunia sampai di akherat. Ajaran Al-Qur'ān selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia,

oleh karena itu manusia disuruh mengikuti Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al An'am : 155, yang berbunyi :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya :

Dan Al-Qur'an itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. QS. Al- An'am (6): 155.

Dalam surat lain Allah juga berfirman yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya :

Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami Telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. QS. Al An Kabut (29) : 51.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa barang siapa mengikuti Al-Qur'an maka mereka akan diberi rahmat dan peringatan dari Allah SWT. Mengikuti Al-Qur'an berarti menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup, karena memang di dalam Al-Qur'an memuat berbagai aturan tentang kehidupan manusia di dunia hingga akherat. Barang siapa mengikuti Al-Qur'an maka hidupnya akan selamat dan sejahtera di dunia dan akherat kelak. Bahkan istri Rasulullah Saw, Siti Aisyah ketika ditanya sahabatnya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an.

Rasulullah sendiri pernah bersabda yang artinya: “Telah kutinggalkan bagimu dua perkara yang tak akan tersesat jika kamu berpegang pada keduanya yaitu Kitab Allah (Al-Qur’ān) dan Sunnah RasulNya (HR. Ibn. Abdul Barri) (Moh. Rifa’i, 1980 : 183).

f. Keutamaan membaca Al-Qur’ān dan adab membacanya

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur’ān, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian : “Perumpamaan orang mu’min yang membaca Al-Qur’ān, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mu’min yang tak suka membaca Al-Qur’ān, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Al-Qur’ān ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya; dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur’ān, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”

Dalam sebuah Hadis, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besar-nya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur’ān di rumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuat-kan oleh sebuah Hadis yang masyhur lagi shahih yang berbunyi sebagai berikut : “Kepada kaum yang suka berjemaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al-Qur’ān secara bergiliran dan ajar-mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan terlimpah kepadanya

rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka” diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah (Depag RI, 2004: 122).

Dengan Hadis di atas nyatalah, bahwa membaca Al-Qur’an, baik mengetahui artinya ataupun tdiak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya; memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur’an itu dibaca. Di dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah bersabda: “Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan sembahyang dan dengan membaca Al-Qur’an” (Depag RI, 2004: 122).

Al-Qur’an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur’an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Di antara adab-adab membaca Al-Qur’an, yang terpenting ialah :

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur’an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur’an hendaknya dengant angan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.

- 2) Disunatkah membaca Al-Qur'ān di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih, tapi yang paling utama ialah di masjid.
- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'ān menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- 4) Ketika membaca Al-Qur'ān, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'ān mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'ān, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi : *a'udzubillahi minasy syaithanirrajim*. Sesudah itu barulah dibaca *Bismillahirrahmanir rahim*. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Qur'ān, terjauh dari gangguan-gangguan.
- 6) Disunatkan membaca Al-Qur'ān dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- 7) Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'ān, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- 8) Dalam membaca Al-Qur'ān itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- 9) Disunatkan membaca Al-Qur'ān dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-Qur'ān.

10) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'ān janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al-Qur'ān. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya (Depag RI, 2004: 125-128).

g. Upaya meningkatkan membaca Al-Qur'ān

Rasulullah SAW bersabda : *“Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'ān dan mengerjakan”* (HR. Al Bukhari). “Hak anak yang harus dilaksanakan oleh orang tuanya ada tiga :

- a. Memilih nama yang baik ketika baru lahir,
- b. Mengajarkan Kitabullah (Al-Qur'ān) jika mulai berakal,
- c. Menikahkan jika sudah dewasa.

Melihat kondisi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar yang beragama Islam khususnya dan umat Islam di Indonesia pada umumnya :

- a. Sebagian besar umat Islam buta huruf Al-Qur'ān.
- b. Dimana-mana merasa kesulitan metode belajar dan mengajarkan Al-Qur'ān
- c. Kurang efektifnya pengajian anak-anak, baik untuk usia TK, SD, SMP atau MTs dan seterusnya.

- d. Perlunya dirumuskan model pengajaran Al-Qur'ān yang efektif, terarah, terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum serta ditangani secara formal dan profesional.
- e. Kecuali dari tersebut di atas bahwa dalam kurikulum di MTs atau di SMP tidak melulu membaca Al-Qur'ān tetapi juga adanya keterbatasan jam mengajar terutama di MTs/SMP hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu.

Jam mengajar tambahan adalah salah satu upaya yang paling tepat dalam pembelajaran Al-Qur'ān dengan metode Iqra' untuk anak usia MTs/SMP.

h. Metode Membaca Al-Qur'ān

a) Pengertian

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Abuddin Nata, 1997 : 91). Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut (Imam Barnadib, 1990 : 85). Pendapat yang lain menyebutkan bahwa metode sebenarnya jalan untuk mencapai tujuan (Hasan Langgulong, 1990 : 183). Ada pula yang berpendapat bahwa metode adalah : Cara melaksanakan (Nur Khalifazin, A.R.Elhan, tt:

265); Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 740).

Jalan untuk mencapai tujuan ini bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran. Maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini, dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut. Dalam Al-Qur'an sebagaimana nanti akan dijelaskan, metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaan-Nya sebagai khalifah dimuka bumi

dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniyah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi, sehingga materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan peluang sesuai dengan perkembangan jiwa si anak didik.

b) Macam-macam Metode Membaca Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus dimiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada :

- a) Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
- b) Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- c) Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- d) Keadaan proses belajar mengajar.
- e) Alat dan sarana yang tersedia. (Depag RI, 2004: 85).

Dalam penggunaan metode mengajar baca tulis Al-Qur'an Mahmud Yunus mengemukakan 4 (empat) metode yaitu :

- a) Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al-Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.
- b) Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.
- c) Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian menirukannya.
- d) Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf (Mahmud Yunus, 2001 : 6-20).

Sedangkan As'ad Humam (1994:30) mengemukakan metode iqro'.

Metode ini mengandung/mempunyai 10 (sepuluh) sifat yaitu: Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Praktis, Asistensi, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Fleksibel.

Dengan lahirnya Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sisten Pendidikan nasional, kedudukan pendidikan agama Islam semakin kokoh dan mantap. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam mempunyai dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam pada sekolah umum secara efektif dan efisien, metode pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting. Salah satunya adalah

metode mengajarkan membaca Al-Qur'ān bagi siswa di sekolah khusus dan umum. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menghimpun berbagai metode membaca Al-Qur'ān yang tumbuh dan berkembang di masyarakat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan metode yang ada selama ini.

Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut telah dilakukan berbagai usaha antara lain :

- a) Mengadakan sarasehan dengan para tokoh pengembang metode membaca Al-Qur'ān dari berbagai daerah di Indonesia pada tanggal 26 dan 27 juli 1991.
- b). Menyelenggarakan eksperimentasi metode membaca Al-Qur'ān di tiga propinsi, yaitu : D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, dan Kalimantan Selatan tahun anggaran 1992/93 dan 1993/94, bekerja sama dengan Badan Litbang Agama.
- c). Menyenggarakan Orientasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Bagi siswa Sekolah umum pada tanggal 7 s/d Pebruari 1993.
- d). Menyelenggarakan Orientasi Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'ān bagi GPAI sekolah umum pada tanggal 20 s/d 26 Desember 1993 (Departemen Agama RI., 1996: xiii--xiv)

Setelah rangkaian kegiatan tersebut maka terhimpunlah metode-metode membaca Al-Qur'ān dan diharapkan dapat menambah wawasan GPAI tentang metode membaca Al-Qur'ān

sebagai bahan perbandingan dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'ān bagi siswa sekolah khusus maupun umum. Adapun macam-macam metode membaca Al-Qur'ān adalah :

- a). Metode Al Banjari, b). Metode SAS, c). Metode Iqra', d). Metode Al Barqi, e). Metode (Qaidah) Bagdadiyah, f). Metode Hijaiyah yang disempurnakan, g). Metode praktis pengajaran Al-Qur'ān, h). Metode Qiraati, i). Metode Al Jabar (Departemen Agama RI, 1996 : xiv).

Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar adalah dengan metode Iqra', dengan alasan bahwa :

- a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/lambang huruf.
- b) Logikanya sangat sistematik dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan.
- c) Bagi anak yang lancar/pandai lebih cepat menyelesaikan jilid-jilid tertentu.
- d) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/kemajuan dan sangat tertib.
- e) Tingkat-tingkat Membaca Al-Qur'ān

Membaca Al-Qur'ān adalah kewajiban setiap umat Islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT., maka belajar membaca Al-Qur'ān hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak usia 5 atau 6 tahun (Depag RI, 2004:128).

Sedangkan Rasulullah SAW bersabda : Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'ān dan mengajarkannya (Salim Bahreusyi, 1986:123).

Membaca huruf-huruf Al-Qur'ān berarti mengenal dan memahami serta melafalkan jumlah huruf-huruf dalam Al-Qur'ān sebanyak 29 buah (Muhammad Anwar, 1998: 5).

Adapun tingkat kemahiran membaca Al-Qur'ān secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

- 1) Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Qur'ān secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
- 2) Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'ān dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- 3) Tingkat maju yaitu dapat membaca Al-Qur'ān dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- 4) Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-Qur'ān dalam berbagai cara (qiraat) (Depag RI, 2003: 1).

i. Hadis

Dalam tradisi hukum Islam, Hadis berarti: Segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. (*Af 'al, Aqwal dan Taqrir*) yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadis dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'ān, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'ān..

Amru Abdul Mun'in Salim:

الْحَدِيثُ مَا جَاءَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَوَاءً كَانَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ صِفَةً.

"Hadis adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi Saw, baik yang berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, ataupun sifat".

Dalam Ta'lim Lughah Arabiyah: Hadis

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو وصف

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik yang berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, ataupun sifat.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, definisi Hadis ini mengandung empat macam unsur : (1) Perkataan; (2) Perbuatan; (3) Pernyataan dan (4) Sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad Saw. (<http://blog.re.or.id/pengertian-Hadis.htm>).

Jadi yang dimaksud Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam penelitian ini merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang wajib untuk diikuti, dan pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis ini adalah mata pelajaran ciri khusus yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

B. Tinjauan tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat di antaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.³⁶

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³⁷

Menurut Ahmad D. Marimba “Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.³⁸

Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.³⁹

³⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, h. 84

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-6, h. 136.

³⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma.arif, 1990, Cet. Ke-4, h. 79.

³⁹ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, Cet. Ke-1, h. 95.

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁴⁰

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya, dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Berdasarkan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

2. Menumbuhkan Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing anak. Pihak lain hanya memperkuat, menumbuhkan dan memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.³¹

⁴⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, h. 112

³¹ Sudarsono, 2008, “Menumbuhkan Minat Belajar untuk Mencapai Sukses Dalam Studi”. *Dalam Majalah Remaja Gen 2000* No 04 Tahun II Tri Wulan IV 2003, Hal 28 dan 29.

Lester & Alice Crow dalam Loekmono, mengemukakan lima butir motif penting yang dapat dijadikan alasan-alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seseorang yakni: (1) Suatu hasrat keras untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran; (2) Suatu dorongan batin memuaskan rasa ingin tahu dalam satu bidang atau lain bidang studi; (3) Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi; (4) Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru dan teman-teman; dan (5) Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam bidang khusus tertentu.³²

Ada beberapa hal untuk menumbuhkan minat siswa yaitu: (1) Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerjanya yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya; (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah, melakukan penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.

Menurut S. Nasution (1994), minat dalam diri seseorang dapat dibangkitkan dengan cara: (1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghadapi keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya); (2) Hubungan dengan pengalaman yang lampau; (3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; (4) Gunakan berbagai metode untuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.³³

³²Lukmono, Luby, 1994, *Belajar Bagaimana Belajar*, Salatiga.: Gunung Mulia, hal. 61.

³³ Nasution, 1994. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal. 60.

Menurut Kartini Kartono (1995), ada empat hal yang dapat dikerjakan guru untuk membangkitkan minat belajar anak: (1) Memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar; (2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran; (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat membangkitkan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik; (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.³⁴

3. Aspek-aspek Minat Belajar

Seerti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock (1990) mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.³⁵ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

³⁴ Kartono Kartini, 1995. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju. hal. 142.

³⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990, h. 422.

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap, dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

4. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah "Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan".³⁵ Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke-10, h. 329.

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'ān dan Al-Hadīś. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orng lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontroldiri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³⁶

d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Al-Qur'ān dan Al-Hadīś tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari di rumah. Sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś tersebut.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

³⁶ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), Cet, Ke-1, h. 88.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”,³⁷ seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tajwid misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tajwid, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyukai suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.”³⁸

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan

³⁷ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1998), Cet. Ke-1, h.41.

³⁸ Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998, Cet. Ke-3, h 68.

pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.³⁹

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.⁴⁰

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

³⁹ Slameto, *op.cit*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Cet. Ke-2, h.187

⁴⁰ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997, h. 93.

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”.⁴¹

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap

⁴¹ L. Crow dan A. Crow, *op.cit.*, Surabaya: Bina Ilmu, 1998, h. 352.

pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁴²

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

⁴² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 130.

j. **Media Massa**

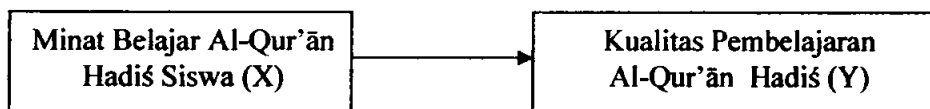
Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

k **Fasilitas**

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan ketika seorang peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh penelitian yang akan dilakukannya. Penulisan kerangka pemikiran dapat dilakukan dengan memberikan tabel sistematika terhadap variabel-variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disampaikan arah penelitian yang akan dilakukan peneliti. Variabel minat belajar Al-Qur'an Hadis berhubungan dengan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002) hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". "Hipotesis adalah anggapan dasar mengenai suatu teori yang bersifat sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran) atau dapat diuji, untuk bisa membuktikan benar atau tidaknya peneliti perlu mengadakan penelitian".⁴³

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

"Terdapat hubungan signifikan antara minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar".

⁴³ Suharsimi Arikunto. 2002. *Metoda Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mendapat surat pengantar permohonan ijin dari Ketua Program Pasca Sarjana (S2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang tertanggal 22 Januari 2010 dan penulis sampaikan kepada Kepala MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri Karanganyar pada tanggal 4 Pebruari 2010 dan akhirnya surat ijin penelitian itu diberikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar pada tanggal 12 Pebruari 2010 dengan nomor 701/855/2010 mulai saat itu peneliti mulai menyusun program dan instrumen penelitian. Bulan pertama yaitu bulan Pebruari minggu kedua. Mulai minggu ketiga peneliti mulai mengadakan penelitian tentang “Minat Belajar Al-Qur’ân dan Al-Hadiis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar”.

Selanjutnya mulai bulan September 2010 peneliti mulai menulis laporan tesis ini. Untuk memperjelas pembagian waktu tersebut peneliti membuat suatu tabel alokasi waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan ke – Tahun 2010				
		I	II	III	IV	V
1.	Menyusun program dan instrumen					
2.	Mengadakan Penelitian					
3.	Analisis data penelitian					
4.	Pembahasan hasil penelitian					
5.	Menyusun hasil penelitian					
6.	Diajukan ke pembimbing tesis					

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar yang beralamatkan di Jalan RW. Monginsidi Karanganyar. Peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar karena kebetulan peneliti bekerja dan berkantor berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar serta berdekatan dengan tempat tinggal peneliti kurang lebih berjarak 0,5 km. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan dengan alat analisis yang ada.

Di samping itu, pusat perhatian dalam penelitian ini adalah masalah minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Metode interview dan kuesioner tentang minat siswa belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yang telah diisi oleh siswa yang bersangkutan.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian,⁴⁴ adapun dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar yang berjumlah 270 siswa yang terbagi dalam 7 (tujuh) kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁵ Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari populasi sebanyak 270 siswa diambil sebanyak 20% dari keseluruhan populasi, sehingga sampel yang didapat sebanyak 54 siswa, yang tiap-tiap siswa mewakili sebagai sampel, dengan perhitungan persentase 20% maka tiap-tiap kelas sebanyak 8 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proporsional sampling*.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Tinjauan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Hal. 115.

⁴⁵ *Ibid.* Hal. 104.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan dan pencatatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁶

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

2. Metode Interview

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini penulis mewawancarai bapak kepala sekolah dan guru pengajar, metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dan pelaksanaan proses belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui minat siswa untuk belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś.

⁴⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM. 1995. Hal. 136.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan tempat. Metode dokumentasi diperoleh dari staf pengajar yang dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan sekolah, buku harian, surat kabar, majalah, dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya. Data-data tersebut tentunya yang relevansinya dengan masalah yang diteliti.

4. Metode Kuesioner

Beberapa pendapat yang mengungkapkan tentang metode angket atau kuesioner antara lain, Arikunto, "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".⁴⁷ Sedangkan menurut Nawawi (1997), "Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden".⁴⁸ Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mengetahui sesuatu hal yang berhubungan dengan dirinya atau hal-hal yang diketahui.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Ibid.* hal. 128

⁴⁸ Nawawi, *Ibid.* hal. 117.

Penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

E. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber

1. Data

Data adalah bahan suatu informasi dalam penelitian yang dijadikan dasar permulaan untuk dilakukannya analisis. Sutopo menyampaikan, data sama dengan informasi yang dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku.⁴⁹ Data penelitian ini adalah informasi hasil wawancara yang berupa ungkapan atau ucapan-ucapan informan, hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian yang dapat berupa catatan-catatan atau dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia dengan tingkah lakunya, peristiwa, dokumen dan benda-benda lain.⁵⁰

⁴⁹ Sutopo, HS. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. 2003. hal. 31.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 35.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Informan* (narasumber), yaitu orang-orang yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan situasi, kondisi didalam lingkup penelitian. Informan dalam penelitian ini antara lain guru agama Islam kelas VII.
- b. Arsip resmi meliputi: perangkat pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadiś, Silabus, dan sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.
- c. Lokasi dan peristiwa yang terdiri dari tempat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan peristiwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Nara Sumber

Nara sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah *informan* atau responden. Nasution berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, maka nara sumber dalam penelitian ini dianggap sebagai *key informan*.⁵¹ Sedang yang dijadikan *key informan*: (a) Guru agama Islam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, dimana guru agama merupakan pelaksana dan pengatur langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadiś, dan (b) Beberapa siswa yang mempunyai prestasi belajar unggul, yang diharapkan dengan siswa yang mempunyai prestasi unggul tersebut dapat memberikan informasi lengkap terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadiś.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2007. Hal. 306.

F. Uji Instrumen

Untuk mengetahui keandalan suatu instrumen, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas pola asuh orang tua digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian ini uji validitas item angket pola asuh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁵²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir (item)

N = cacah subyek penelitian

X = skor butir item tertentu

Y = skor total

Berdasarkan hasil analisis dengan program *Excel*, hasil uji validitas untuk variabel kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś serta minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, 2004, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 146.

Tabel III.2.
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pembelajaran

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,792	0.444	Valid
2.	0,669	0.444	Valid
3.	0,777	0.444	Valid
4.	0,595	0.444	Valid
5.	0,583	0.444	Valid
6.	0,584	0.444	Valid
7.	0,600	0.444	Valid
8.	0,539	0.444	Valid
9.	0,584	0.444	Valid
10.	0,518	0.444	Valid
11.	0,581	0.444	Valid
12.	0,665	0.444	Valid
13.	0,682	0.444	Valid
14.	0,591	0.444	Valid
15.	0,756	0.444	Valid

Tabel III.3.
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar Al-Qur'an dan Al-Hadís.

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,660	0,444	Valid
2.	0,551	0,444	Valid
3.	0,493	0,444	Valid
4.	0,501	0,444	Valid
5.	0,570	0,444	Valid
6.	0,464	0,444	Valid
7.	0,689	0,444	Valid
8.	0,610	0,444	Valid
9.	0,498	0,444	Valid
10.	0,561	0,444	Valid
11.	0,574	0,444	Valid
12.	0,594	0,444	Valid
13.	0,575	0,444	Valid
14.	0,556	0,444	Valid
15.	0,559	0,444	Valid
16.	0,570	0,444	Valid
17.	0,585	0,444	Valid
18.	0,620	0,444	Valid
19.	0,704	0,444	Valid
20.	0,495	0,444	Valid
21.	0,422	0,444	Valid
22.	0,532	0,444	Valid

Berdasarkan tabel III.2. tersebut diketahui bahwa nilai hasil uji validitas untuk variabel kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś nilai terendah sebesar 0,518 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,792. Jadi, hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa item-item yang digunakan valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai hasil uji validitas untuk variabel minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa diketahui nilai terendah sebesar 0,518 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,792. Jadi, hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa item-item yang digunakan valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten atau stabil. Untuk menguji reliabilitas instrumen angket tentang minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha:⁵³

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \times \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilas angket

n = banyak butir soal

$\sum \sigma_h^2$ = jumlah varian skor varian tiap-tiap item

σ_t^2 = variabel skor total

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 163.

Hasil perhitungan dari uji reliabilitas dengan rumus alpha ini diinterpretasikan dengan tingkat ketelitian dalam instrumen digunakan patokan dari Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

$0,800 < r \leq 1,000$ = sangat tinggi

$0,600 < r \leq 0,800$ = tinggi

$0,400 < r \leq 0,600$ = cukup

$0,200 < r \leq 0,400$ = rendah

$0,000 < r \leq 0,200$ = sangat rendah

a. Variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis

Untuk mengetahui nilai reliabilitas digunakan rumus alpha. Untuk menghitung nilai reliabilitas variabel kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Mencari jumlah varians:

$$\Sigma\sigma_b^2 = 14,800$$

2) Mencari varians total :

$$\sigma_t^2 = 141,422$$

3) Dimasukkan ke dalam rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= 0,942$$

4) Keputusan:

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,942 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis sudah sangat reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Variabel Minat Belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś

Untuk mengetahui nilai reliabilitas digunakan rumus alpha. Untuk menghitung nilai reliabilitas variabel minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Mencari varians tiap butir soal dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

- 2) Mencari jumlah varians:

$$\Sigma \sigma_b^2 = 15,995$$

- 3) Mencari varians total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$= 110,100$$

- 4) Dimasukkan ke dalam rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{25}{25-1} \right] \left[1 - \frac{110,100}{15,995} \right]$$

$$= 1,042 \times 0,855$$

$$= 0,890$$

- 5) Keputusan

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,890 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa sudah reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

G. Metode Analisis Data

Untuk memguji apakah terdapat hubungan antara minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadiś terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadiś dengan minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* (r_{xy}). Langkah-langkah penggunaan analisis korelasi *Product Moment* (r_{xy}) sebagai berikut:

a. Menentukan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di mana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Data dari angket variabel kualitas pembelajaran.

Y = Data dari angket variabel minat belajar Al-Qur'ān Hadiś.

N = Jumlah sampel

b. Menyiapkan langkah-langkah:

1) Merumuskan hipotesis

Ha : bahwa terdapat hubungan antara minat belajar Al-Qur'ān Hadiś terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'ān dan Hadiś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Ho : bahwa tidak terdapat hubungan antara minat belajar Al-Qur'ān Hadiś terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadiś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

2) Menentukan level of signifikan

Uji korelasi *product moment* diperoleh dari melihat hasil pengolahan data dengan Excel yaitu dengan melihat nilai korelasi (r_{xy}) yang didapat dengan tingkat signifikansi 95 % (level koreksi 5 %). Mencari ada tidaknya hubungan dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai korelasi *product moment* (r_{xy}).

3) Menentukan keputusan

Setelah dihitung, kemudian diketahui hasilnya, maka dapat ditentukan bahwa:

- a. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.
- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan antara minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi hubungan antara minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, maka digunakan analisis r^2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar di Jalan RW. Monginsidi Karanganyar. Pada awal mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar bernama PGA Negeri 6 tahun. Setelah keluarnya Keputusan Menteri Agama 16 Maret 1978, PGA Negeri 6 tahun dipecah menjadi 2 sekolahan, Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan Misi dan Tujuan menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁴

1) Visi sekolah : beriman, berprestasi, terdidik, terampil dan berbudaya

Indikator visi:

- 1) Peningkatan dalam aktivitas keagamaan.
- 2) Peningkatan perolehan NEM.
- 3) Peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan prestasi olahraga dan kesenian.
- 5) Peningkatan disiplin.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bp. Tukimin, MPd selaku Wakamad bagian kurikulum tgl 17 April 2010

- 6) Peningkatan lomba kreativitas.
- 7) Peningkatan kreativitas siswa dalam keterampilan elektronika dan tata busana.

2) Misi sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 2) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi.
- 5) Mengfungsikan secara optimal sarana prasarana yang ada di sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen penerapan ilmu yang berbasis sekolah dan masyarakat.
- 7) Menumbuhkan sikap apresiatif terhadap kesenian daerah dan kesenian nasional.
- 8) Menumbuhkan sikap wirausaha berbekal keterampilan yang dimiliki.

3) Tujuan

Tujuan jangka panjang 4 tahun:

- 1) Siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik dan mampu menjadi imam
- 2) Rata-rata NEM 5,72
- 3) Siswa mampu membaca Al-Qur'ān dan hafal 15 surat pendek.

- 4) Memiliki tim olahraga minimal 2 cabang dan mampu menjadi semifinalis tingkat kabupaten.
- 5) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara tingkat kabupaten.
- 6) Menyiapkan siswa untuk membangun potensinya secara optimal dalam bidang keterampilan sesuai bakat dan minat.
- 7) Mempersiapkan siswa untuk mampu mengoperasikan komputer.
- 8) Siswa mampu memberikan pengajaran kepada masyarakat umum.

Tujuan jangka pendek 1 tahun:

- 1) Siswa mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar.
- 2) Mampu menghafal 6-10 surat Al-Qur'an.
- 3) Rata-rata NEM 5,6.
- 4) Jumlah siswa yang melanjutkan ke SLTA minimal 60%.
- 5) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi semifinalis tingkat kabupaten.
- 6) Memiliki tim yang teratur mengadakan latihan dan pentas di sekolah.
- 7) Menguasai keterampilan tata busana sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
- 8) Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word dan Microsoft Excel.
- 9) Siswa dapat berpidato dalam 2 bahasa.

d. Sasaran dan target:

- 1) Mampu menghafal 6-10 surat Al-Qur'ân.
- 2) Memiliki rata-rata NEM 5,6.
- 3) 60% siswa yang lulus melanjutkan ke SLTA.
- 4) Memiliki tim yang teratur mengadakan latihan dan pentas di sekolah.
- 5) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil di tingkat kecamatan.
- 6) Seluruh siswa patuh pada tata tertib sekolah.
- 7) Siap memasuki lapangan kerja berkat keterampilan yang dimiliki.
- 8) Siswa mampu menjalankan agama Islam.

3. Situasi Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Ditinjau dari berbagai segi, sejak berdiri hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar mengalami perkembangan yang cukup pesat, diantaranya: Juara MAPEL matematika, IPA dan IPS, dinas P dan K Kabupaten Karanganyar, Juara 1 bola voly HUT RI ke-61 Kecamatan Karanganyar, Juara 1 tenis meja tunggal putra, juara pendidikan HUT RI ke 59, Juara 2 lomba bulu tangkis, Juara 3 festival band, Pernah menjuarai sepak bola nasional.

Berikut ini adalah profil singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar:

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar
- b. Kepala Sekolah : Drs.H. Sukidi, M.Pd.I
- c. Alamat Rumah : Karang Lor RT 03 RW 15 Makamhaji Kartosuro

d. Status gedung : Milik Sendiri

e. Jumlah Ruang

1) Ruang kelas : 21 ruang

2) Ruang kantor : 1 ruang

3) Ruang guru : 1 ruang

4) Ruang kepala : 1 ruang

5) Masjid : 1 ruang

6) Laboratorium : 1 ruang

7) Kamar kecil : 20 ruang

8) Peprustakaan : 1 ruang

9) Ruang UKS : 1 ruang

10) Ruang BP : 1 ruang

11) Ruang OSIS : 1 ruang

f. Tanah

1) Status Tanah : Hak milik

2) Luas tanah :



Tabel 4.1.

Luas Tanah dan Nomor Hak Milik Sekolah

No	Luas Tanah	Nomer Hak Milik	Tanggal Dikeluarkan
1	2.584 m ²	4	24 Mei 1984
2	900 m ²	6	29 November 1993
3	1.210 m ²	7	29 November 1993
4	2.226 m ²	19	25 Januari 2003
5	1.069 m ²	20	25 Januari 2003
6	1.490 m ²	17	27 Januari 2003
Jml	9.479 m ²		

g. Lapangan Olahraga : ada

h. Jumlah murid dan kelas :

Tabel 4.2.

Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
VII	7	137	133	270	
VIII	7	97	98	195	
IX	7	139	136	275	
Jumlah	21	373	367	740	

i. Guru dan Pegawai

Tabel 4.2.

Jumlah guru dan Status Guru

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar

No	Uraian	Guru			Guru			Ket
		L	P	Jml	L	P	Jml	
1	Guru Tetap	27	11	38				
2	Guru Bantu	8	6	14				
3	Guru Tidak Tetap	4	6	10				
4	Guru Depag							
	a. Dari Depag	-	-	-				
	b. Dari	-	1	1				
5	Pegawai Tetap				1	2	3	
6	Pegawai Tdk Tetap				5	2	7	
	Jumlah	32	21	53	6	4	10	

j. Prestasi yang dicapai

- 1) Juara MAPEL matematika, IPA dan IPS, dinas P dan K Kabupaten Karanganyar.
- 2) Juara 1 bola voley HUT RI ke-61 Kecamatan Karanganyar, tahun 2006.
- 3) Juara I tenis meja tunggal putra, juara pendidikan HUT RI ke 59.
- 4) Juara 2 lomba bulu tangkis, dalam rangka hari DEPAG ke-51, tahun 1997.
- 5) Juara 3 festival band, PDA Kabupaten Karanganyar se SMP/MTs, penyelenggara SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
- 6) Pernah menjuarai sepak bola nasional.

4. Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar

Program kerja sekolah merupakan acuan pengelolaan sekolah yang wajib dilaksanakan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia agar dapat berkompetensi.

a. Latar Belakang.

Undang-undang Negara RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk itu diperlukan tindakan-tindakan nyata dalam melaksanakan tugas dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah selaku penanggung jawab tunggal dalam pendidikan sekolah dituntut untuk berfungsi ganda selaku edukator, motivator, administrator dan supervisor serta manajer yang harus biasa mengelola masalah-masalah pendidikan dengan baik. Dengan demikian sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di samping itu guru, pegawai administrasi mempunyai peran sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas kesehariannya sesuai dengan sesuai dengan bidang masing-masing. Oleh karena itu diperlukan pembinaan yang terprogram terarah dan terus menerus di dalam pelaksanaan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sehingga bila terjadi penyimpangan dapat diketahui sendiri sedini mungkin dan diupayakan untuk diluruskan.

Kita harus sadar bahwa guru, pegawai administrasi merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang harus dapat menciptakan ketahanan hingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan tertib dan lancar. Untuk itu perlu disusun “Buku Program Kerja” yang merupakan petunjuk dalam pengelolaan serta sebagai data pendukung dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Dasar.

- 1) UUD 1945.
- 2) Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993 tentang GBHN.
- 3) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah RI No. 28 tahun 1990.

c. Tujuan

Program kerja sekolah disusun dengan tujuan

- 1) Memberi arahan dan landasan operasional kerjasama personil sekolah
- 2) Memberi dorongan dan motivasi bagi pengembangan kerja yang lebih baik untuk masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja.
- 3) Menunjang pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan MTs dalam menunjang pendidikan nasional.
- 4) Sebagai tolak ukur keberhasilan/ketidakberhasilan dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran.
- 5) Mengetahui permasalahan yang timbul/sering timbul di sekolah yang menjadi hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan pengembangan sekolah.

d. Ruang Lingkup

Ruang lingkup program kerja ini meliputi seluruh kegiatan pengelolaan pendidikan pada tahun pelajaran 2009/2010.

Kegiatan meliputi:

- 1) Data fisik sekolah
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Hasil evaluasi program tahunan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Kalender pendidikan

- 6) SK pembagian tugas
 - 7) Uraian tugas sekolah dan pengelolaan sekolah
 - 8) Program kerja kepala sekolah
 - 9) Program kerja kurikulum
 - 10) Program kerja kesiswaan
 - 11) Program kerja seksi PAK
 - 12) Program kerja laboratorium
 - 13) Program kerja perpustakaan
 - 14) Program kerja BK
- e. Target yang akan dicapai
- 1) Mutu

Dalam program kerja tahun 2009/2010 menitik beratkan pada peningkatan dan pengajaran yang ditandai dengan:

 - a) Meningkatkan rata-rata UAN dan jumlah prosentase kelulusan.
 - b) Mempertahankan jumlah kelulusan 100%.
 - 2) Khusus

Untuk mencapai target khusus diupayakan tercapainya:

 - a) Pelaksanaan kegiatan belajar ditingkatkan untuk lebih efektif dan efisien.
 - b) Menyelenggarakan administrasi kegiatan pendidikan dan administrasi umum lebih terselenggara secara sistematis dan rapi.
 - c) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan memenuhi standar.

- d) Kekompakan kerja seluruh pegawai terasa lebih mantap dan terpadu.
- e) Semua kegiatan diselenggarakan secara terprogram.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelusuran data, baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka dapat dikemukakan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru Al-Qur'ân dan Al-Hadîs.⁵⁵
 - a. Kendala yang dijumpai dalam memberikan pelajaran Al-Qur'ân dan Al-Hadîs di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar
 - 1) Masih banyaknya peserta didik yang buta aksara Al-Qur'ân.
 - 2) Terbatasnya fasilitas atau sarana untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'ân dan Al-Hadîs.
 - 3) Terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'ân dan Al-Hadîs.
 - 4) Minat peserta didik yang kurang terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'ân dan Al-Hadîs sehingga cenderung malas belajar atau mengikuti pelajaran.
 - 5) Banyaknya Mata Pelajaran yang dipelajari peserta didik jika dibandingkan dengan sekolah umum.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Syaroch M.W.,S.PdI. selaku guru Al-Qur'ân dan Al-Hadîs pada tanggal 24 April 2010.

b. Metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi, dan
- 4) Penugasan.

c. Alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

Waktu yang dibutuhkan dan disediakan madrasah masih perlu ditambah lagi, mengingat pentingnya Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis bagi peserta didik sebagai pembentukan watak dan kepribadian akhlaknya.

d. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam menerima pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa yang berasal dari SD dan yang berasal dari MI.

Anak yang berasal dari MI mayoritas lebih cepat beradaptasi dalam mengikuti Mata Pelajaran karena sudah mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang cukup, sedangkan bagi anak yang berasal dari SD sebagian besar masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga perlu penanganan khusus agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

- e. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menghadapi anak yang kurang bisa mengikuti pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam menghadapi anak yang kurang bisa mengikuti pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś diantaranya:

- 1) Menyeleksi dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'ān.
- 2) Bagi siswa yang sudah bisa dan lancar dalam Baca Tulis Al-Qur'ān (BTA) ditugasi untuk membantu temannya yang belum bisa BTA.
- 3) Memberi penugasan bagi siswa yang belum bisa BTA agar berlatih di rumah.
- 4) Adanya kegiatan BTA di sekolah setelah jam pelajaran seminggu sekali.

- f. Apakah ada penambahan waktu di luar jam pelajaran yang telah disediakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś:

Jawabnya: Ya, ada penambahan waktu di luar jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yaitu adanya kegiatan BTA seminggu sekali pada hari Sabtu.

2. Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar sebanyak 54 siswa, maka dapat dikemukakan inti dari hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	N	%
1.	Sebelum diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, apakah Anda sudah bisa membaca Al-Qur'ān dan Al-Hadīṣ? a. Bisa b. Belum	32 22	59,30 40,70
2.	Sebelum diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, apakah anda sudah bisa menulis sebagian ayat-ayat Al-Qur'ān dan Al-Hadīṣ? a. Belum bisa b. Sudah bisa	32 22	59,30 40,70
3.	Sebelum diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, apakah Anda telah ikut belajar di TPQ di rumah? a. Ya b. Belum	24 30	44,40 55,60
4.	Sebelum diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, apakah anda telah bisa membaca dan menulis buku Iqro' dari Jilid I sampai jilid VI? a. Sudah b. Belum	22 32	40,70 59,30
5.	Pada saat ini, apakah anda sudah bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'ān dengan fasih dan lancar? a. Sudah bisa b. Belum bisa.	22 32	40,70 59,30

No.	Pertanyaan	N	%
6.	Pada saat ini, apakah anda sudah bisa menulis sebagian ayat-ayat Al-Qur'ān dan Hadis? a. Sudah bisa b. Belum bisa.	22 32	40,70 59,30
7.	Pada saat ini, apakah anda sudah bisa mengartikan sebagian ayat-ayat Al-Qur'ān dan Al-Hadis? a. Sudah bisa b. Belum bisa	17 37	31,50 68,50
8.	Apakah anda senang dengan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadis dan apa alasannya? a. Suka, karena ada tulisan arabnya. b. Suka, karena pelajaran yang paling disenangi. c. Suka, karena bisa mempelajari dan mengartikan	28 9 17	51,80 16,70 31,50
9.	Bagaimana penilaian anda terhadap cara guru memberi pelajaran Qur'an Hadis, apakah menarik dan menyenangkan? a. Menarik dan sangat menyenangkan b. Menarik tapi kurang menyenangkan c. Kurang menarik, karena tidak bisa membaca.	25 15 14	46,30 27,80 25,90
10.	Problem atau kendala apa saja yang anda alami ketika berada di sekolah dalam menghadapi pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadis? a. Tidak ada problem b. Ada problem, tidak bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'ān.	21 33	38,90 61,10
11.	Problem atau kendala apa saja yang anda alami ketika berada di rumah dalam menghadapi pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadis? a. Tidak ada kendala. b. Ada kendala, tidak ada yang mengajarnya.	24 30	44,40 55,60

No.	Pertanyaan	N	%
12.	Apakah Anda sudah mampu menghafal ayat-ayat Al'Quran dan Hadis dalam batas waktu yang telah ditentukan oleh guru?		
	a. Belum bisa	28	51,90
	b. Sudah bisa.	26	48,10
13.	Apakah anda sudah mengetahui fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadis bagi kehidupan anda?		
	a. Sudah mengetahui	23	42,60
	b. Belum mengetahui.	31	57,40
14.	Berapa surat dan berapa ayat yang telah anda hafalkan?		
	a. Kurang dari 5 surat dan 20 ayat	24	44,40
	b. antara 5 – 10 surat dan 30 ayat – 60 ayat	19	35,20
	c. lebih dari 10 surat dan 60 ayat	11	20,40
15.	Selain guru, siapakah yang membantu anda dalam menghadapi kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis:		
	a. Orang tua	24	44,40
	b. Kakak dan saudara	18	32,20
	c. Tidak ada.	12	22,20

Sumber: Hasil wawancara dengan siswa.

3. Penyebaran Kuesioner tentang Minat Belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis

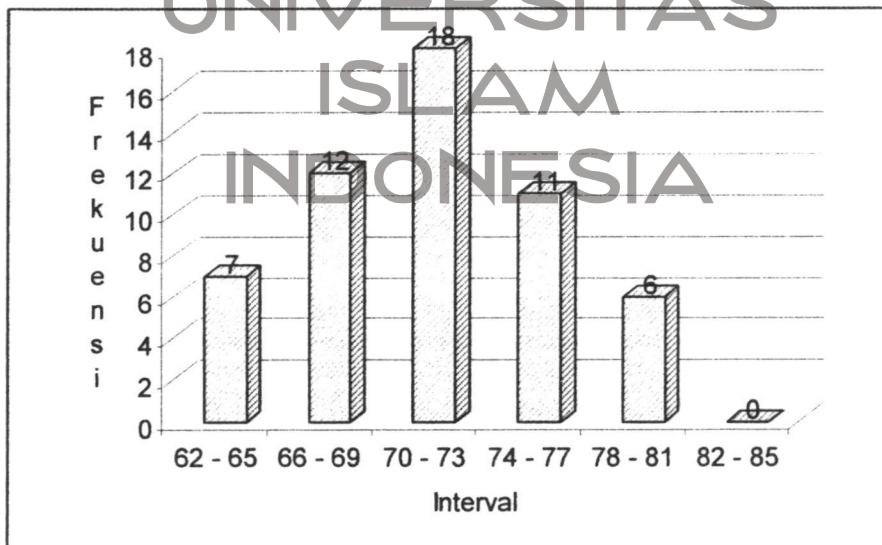
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner tentang minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangwar sebanyak 34 siswa, maka dapat dikemukakan ini dari hasil jawaban tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Hasil Jawaban Siswa tentang Minat Belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis

Kelas Interval	F	%	Kumulatif	
			F	%
62 - 65	7	12.96	7	12.96
66 - 69	12	22.22	19	35.19
70 - 73	18	33.33	37	68.52
74 - 77	11	20.37	48	88.89
78 - 81	6	11.11	54	100.00
82 - 85	0	0	0	0
Jumlah	54	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar kebanyakan mempunyai minat sedang yaitu sebanyak 37,14%. Untuk memberikan gambaran tentang minat belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1. Histogram Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang kemudian disajikan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś hubungannya dengan minat belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dapat diketahui beberapa hal:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś

- a. Mengetahui kendala yang dijumpai dalam memberikan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, yaitu: (a) Masih banyaknya peserta didik yang buka aksara Al-Qur'ān; (b) Terbatasnya fasilitas atau sarana untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś; (c) Terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś; (d) Minat peserta didik yang kurang terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś sehingga cenderung malas belajar atau mengikuti pelajaran; (e) Banyaknya Mata Pelajaran yang dipelajari peserta didik jika dibandingkan dengan sekolah umum.
- b. Metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar menggunakan metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan.

- c. Alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar masih perlu ditambah lagi, mengingat pentingnya Mata Pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś bagi peserta didik sebagai pembentukan watak dan kepribadian akhlaknya.
- d. Perbedaan yang cukup signifikan dalam menerima pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa yang berasal dari SD dan yang berasal dari MI, yaitu anak yang berasal dari MI mayoritas lebih cepat beradaptasi dalam mengikuti Mata Pelajaran karena sudah mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'ān yang cukup, sedangkan bagi anak yang berasal dari SD Sebagian besar masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'ān sehingga perlu penanganan khusus agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- e. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menghadapi anak yang kurang bisa mengikuti pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, diantaranya:
- (a) Menyeleksi dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'ān;
 - (b) Bagi siswa yang sudah bisa dan lancar dalam Baca Tulis Al-Qur'ān (BTA) ditugasi untuk membantu temannya yang belum bisa BTA;
 - (c) Memberi penugasan bagi siswa yang belum bisa BTA agar berlatih di rumah;
 - dan (d) Adanya kegiatan BTA di sekolah setelah jam pelajaran seminggu sekali.
- f. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, yaitu adanya kegiatan BTA seminggu sekali pada hari Sabtu yang diampu oleh guru Mata Pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś pada waktu sore hari.

2. Minat Belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan siswa mempunyai minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś tergolong sedang yaitu sebanyak 37,40%. Hal ini berarti secara keseluruhan minat yang dimiliki siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar kurang maksimal, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan minat tersebut.

3. Hubungan minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar digunakan analisis korelasi dengan korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di mana:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Data dari angket variabel kualitas pembelajaran Al Quran dan Hadis.

Y = Data dari angket variabel minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa.

N = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil analisis dengan komputer program SPSS release 15,00 diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,4355 yang nilainya lebih kecil dari r_{tabel} (0,266) pada tingkat probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010. Artinya bahwa semakin tinggi minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar maka semakin meningkat kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di muka, maka dapat diketahui beberapa hubungan antara minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis diantaranya mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis diantaranya masih banyaknya peserta didik yang buta aksara Al-Qur'an. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum.

Kendala terbatasnya fasilitas atau sarana untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis serta terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis juga merupakan problematika tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis pun belum terpenuhi, diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain- lain sehingga pembelajaran sangatlah sederhana dan tradisional yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat. Walaupun belum menemukan metode dan pendekatan yang sesuai, sarana prasarana yang sederhana guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an tetap melaksanakan kegiatan mengajarnya dengan metode dan pendekatan yang pernah mengantarkannya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Disamping hal di atas, permasalahan yang juga dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah minat peserta didik yang kurang terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga cenderung malas belajar atau mengikuti pelajaran dan banyaknya Mata Pelajaran yang

dipelajari peserta didik jika dibandingkan dengan sekolah umum. Setelah pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'ān, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata, belum mampu mempraktekkan bacaan *mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam hal menulis huruf-huruf Al-Qur'ān, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte oleh guru. Ini disebabkan mereka belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf arab terutama menentukan huruf yang bisa disambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja. Begitu juga siswa belum bisa membedakan antara huruf dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis sebuah surat pendek, banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang menyusun tiap kata dalam ayat-ayat Al-Qur'ān.

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis maupun membaca Al-Qur'ān dan Al-Hadiś, menurut hasil wawancara dengan 54 siswa, sebelum diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dan Al-Hadiś sebanyak 32 siswa (59,30%) dan yang belum bisa membaca sebanyak 22 siswa (40,70%), dan hal ini disebabkan diantaranya memang sebelum diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Karanganyar, siswa yang hanya ikut belajar di TPQ di rumah sebanyak 24 siswa (44,40%) dan yang belum mengikuti belajar di TPQ sebanyak 20 siswa (55,60%).

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Hal ini berarti sebenarnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis sudah menggunakan semua metode secara umum. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menilai bahwa cara guru memberi pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis yang menyatakan menarik dan menyenangkan sebanyak 25 siswa (46,30%), menarik tapi kurang menyenangkan sebanyak 15 siswa (27,80%), dan kurang menarik karena tidak bisa membaca Al-Qur'an sebanyak 14 siswa (25,90%) dari keseluruhan siswa yang menilai. Penemuan tersebut membuktikan bahwa walaupun siswa kebanyakan menilai cara guru memberi pelajaran kebanyakan menarik dan sangat menyenangkan, namun yang perlu ditingkatkan adalah metode-metode pembelajaran yang cocok dengan usia murid saat ini. Diantara metode yang dapat mempercepat dan mengefektifkan waktu untuk bisa membaca dan menulis adalah dengan metode IQRO'. Kenyataan di lapangan pada saat ini, meskipun IQRO' kurang begitu diminati pada saat ini, akan tetapi metode ini telah teruji dan cukup andal karena mempunyai bahasan analisis tentang berbagai kesulitan yang mungkin terjadi di lapangan dan pilihan cara mengatasi, serta mempunyai tambahan materi IQRO' untuk memperkuat bekal

pengetahuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'ān) yang dimiliki. Al-Qur'ān dan Al-Hadīś bagi sebagian siswa dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting dan sering tidak di perhatikan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa senang dengan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yang beralasan karena senang tulisannya hanya 25 siswa (46,30%), menarik tapi kurang menyenangkan sebanyak 15 siswa (27,80%), dan kurang menarik karena tidak bisa membaca sebanyak 14 siswa (25,90%). Hal itu sering menimbulkan kejenuhan dan kesulitan belajar terutama di dalam menganalisis secara sederhana untuk memecahkan masalah dalam bentuk huruf arab, akibatnya prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'ān dan Al-Hadīś cenderung lebih rendah dengan mata pelajaran lainnya.

Di samping hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa pada saat ini siswa yang sudah bisa mengartikan sebagian ayat-ayat Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yang sudah bisa hanya 26 siswa (46,10%), dan yang belum bisa sebanyak 28 siswa (51,90%) dari keseluruhan siswa yang diteliti.

Pemberian pelajaran Al-Qur'ān sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil/tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'ān adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Oleh karena itu, di sekolah perlu adanya pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, hanya saja waktu dan sarannya terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga

terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś tidak termasuk pelajaran yang di-UAN-kan, sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya. Supaya siswa dapat membaca, memahami Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan baik dan benar maka diadakan tambahan pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś dengan metode iqro'. Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Hal ini didukung hasil penelitian bahwa selain guru yang membantu dalam pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś adalah orang tua sebanyak 24 orang (44,40%), kakak dan saudaranya sebanyak 18 orang (32,20%), dan tidak ada yang membantu sebanyak 12 siswa (22,20%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang berasal dari SD dengan yang berasal dari MI di dalam menerima pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś. Anak yang berasal dari MI mayoritas lebih cepat beradaptasi dalam mengikuti Mata Pelajaran karena sudah mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'ān yang cukup, sedangkan bagi anak yang berasal dari SD Sebagian besar masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'ān sehingga perlu penanganan khusus agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Permasalahan yang dialami siswa ketika berada di sekolah dalam menghadapi pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś yang menilai tidak ada problem sebanyak 21 siswa (38,90%), dan yang merasa ada problem dikarenakan tidak bisa membaca Al-Qur'ān dan Al-Hadīś sebanyak 33 orang (61,10%).

Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam menghadapi anak yang kurang bisa mengikuti pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś diantaranya: (1) Menyeleksi dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'ān; (2) Bagi siswa yang sudah bisa dan lancar dalam Baca Tulis Al-Qur'ān (BTA) ditugasi untuk membantu temannya yang belum bisa BTA; (3) Memberi penugasan bagi siswa yang belum bisa BTA agar berlatih di rumah; (4) Adanya kegiatan BTA di sekolah setelah jam pelajaran seminggu sekali. Walaupun adanya penyeleksian dan pengelompokan pada siswa namun dalam proses pembelajaran berlangsung tidak diklasifikasikan siswa dalam persiapan, proses maupun tindakan yang menjurus pada peningkatan pemahaman terhadap Al-Qur'ān dan Al-Hadīś.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya guru merupakan motor utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar (Soedijarto, 1993:58), namun kurang maksimalnya tugas dan fungsi guru. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesional dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup (Piet A. Sehertian, 1994:7). Kesadaran guru untuk itu ternyata belum begitu nampak, menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiyono terhadap 36 guru di Semarang menemukan bahwa belum semua guru menghabiskan waktu yang ada untuk keperluan profesionalnya, hanya 38,9% dari sebagian waktu yang ada.

Berdasarkan hasil analisis dengan komputer program SPSS release 15,00 diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,4355 yang nilainya lebih besar dari r_{tabel} (0,266) pada tingkat probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010. Artinya bahwa semakin tinggi minat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadis maka kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010 semakin meningkat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar mempunyai minat sedang yaitu sebanyak 33,33%.
2. Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar Al-Qur'ān dan Al-Hadīś terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīś siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010, dengan nilai r_{xy} sebesar 0,4355 yang nilainya lebih besar dari r_{tabel} (0,266) pada tingkat probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diterangkan di muka, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat melakukan upaya-upaya (menanamkan pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'ān dan Al-Hadīś, dapat pengembangan belajar kreatif dengan pengoptimalan metode *iqro'*, *drill* dan demonstrasi serta pemberian motivasi) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, serta memahami Al-Qur'ān dan Al-Hadīś.

2. Untuk Siswa.

Diharapkan siswa dapat berminat dan dapat mengikuti kegiatan TPA dimana dia bertempat tinggal, serta dapat mengikuti pelajaran tambahan yang diadakan seminggu sekali agar dapat menulis, membaca, dan memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'ān dan Al-Hadīṣ.

3. Untuk Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat mendorong kepada anaknya untuk dapat mengikuti kegiatan TPA dimana siswa bertempat tinggal, serta dapat memberi bimbingan dan arahan tentang membaca, menulis, dan memahami pelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīṣ di rumah masing-masing.

4. Untuk Peneliti Yang Lain.

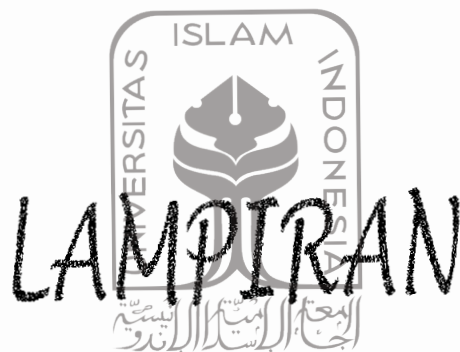
Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengkaji secara lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah problematika pembelajaran Al-Qur'ān dan Al-Hadīṣ, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Humam, 1994. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, edisi revisi, Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola).
- Achmad Syauki, 1984. *Lintas Sejarah Al-Qur'an*, Sulita, Bandung.
- Ali Imran, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Dalyono, M.,1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an.
- Depdikbud RI, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 1993. *Bimbingan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Depag RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Fahd Bin Abdurrahman Ar Rumi, Terjemahan Amirul Hasan dan Muhammad Halagi, 1996. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi.
- <http://blog.re.or.id/pengertian-Hadis.htm>.
- Hurlock, 1990. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Kurt Singer, 1997. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah (Terj. Bergman Sitorus)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud Yunus, 1981. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Hilda Karya.
- Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Piet A. Sehartian, 1994. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Singgih D.G.dan Ny.m SDG, 1998. *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia .

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Soedijarto, 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Prosedur Penelitian, Suatu Tinjauan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____, 2004. *Metode Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaudih, 2006. *Analisis Pengendalian Mutu Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosda Karya
- Sutopo, HS. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutrisno Hadi, 1998. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Syekh Ahmad Al Basyuni, 1994. *Syarah Hadis*. Bandung: Trigenda Karya.
- Syah, Muhibin, 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D.P, 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rine Cipta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENGANTAR

Kepada :
Siswa-siswi Kelas VII MTs
Negeri Karanganyar
Di Karanganyar



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini, saya mahasiswa Program Pasca Sarjana Jurusan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia sedang mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "MINAT BELAJAR AL-QUR'AN HADIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010". Untuk itu saya mohon kesediaan anda untuk mengisi angket berikut sesuai dengan kondisi yang ada pada diri anda.

Keterangan yang anda berikan merupakan sumbangan yang tak tidak ternilai harganya bagi saya. Dan jawaban yang anda berikan dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda.

Akhir kata atas kesediaan dan bantuan anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Karanganyar, April 2010

Hormat saya,

Moh. Junaidi

I. IDENTITAS

Nama :
Nomor Absen :
Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada tempat yang disediakan
2. Bacalah baik –baik pertanyaan yang ada.
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dengan memberi tanda *cek list* (\checkmark).
4. Semua pertanyaan dalam angket ini mohon dijawab seluruhnya.

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada tempat yang disediakan
2. Bacalah baik –baik pertanyaan yang ada.
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dengan memberi tanda *cek list* (\checkmark), dimana:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Semua pertanyaan dalam angket ini mohon dijawab seluruhnya.

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berminat mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadis yang dilakukan oleh guru dan murid yang ada di kelas.				
2.	Saya senang membaca buku-buku pelajaran yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadis.				

3.	Saya senang membaca di perpustakaan yang telah disediakan sekolah.				
4.	Saya merasa malas membaca buku pelajaran Al Qur'an Hadis yang ada di sekolah.				
5.	Saya akan bertanya, apabila guru Al Qur'an Hadis kurang jelas menerangkan materi pelajaran.				
6.	Saya akan bertanya kepada teman sebangku saat ada ulangan / tes pada pelajaran Al Qur'an Hadis yang dirasa sulit.				
7.	Jika ada teman yang malas dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadis, saya memberikan semangat kepadanya.				
8.	Ketika guru menerangkan pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas, saya mendengarkan dengan seksama.				
9.	Apabila guru sedang menjelaskan materi pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas, saya membaca pelajaran yang lain.				
10.	Sambil membaca buku pelajaran Al Qur'an Hadis, saya membuat rangkuman/ ringkasan.				
11.	Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, saya membuat tulisan yang tidak berhubungan dengan materi tersebut.				
12.	Saya mencatat hal-hal yang penting pada saat pelajaran Al Qur'an Hadis di terangkan oleh guru.				
13.	Pada waktu guru memberikan soal latihan, saya senang mengerjakannya.				
14.	Apabila soal latihan dirasa sulit, saya melihat pekerjaan teman.				
15.	Dalam belajar Al Qur'an Hadis di kelas saya berusaha untuk senang dan serius.				
16.	Saya suka melamun, kalau guru sedang menjelaskan materi pelajaran yang sulit.				

17.	Saya belajar, jika ujian sudah dekat.				
18.	Saya merasa bosan dengan penjelasan dari guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan sulit menerimanya.				
19.	Saat ulangan/tes berlangsung, saya merasa tenang mengerjakan soal.				
20.	Saya berusaha menghilangkan rasa malas untuk belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadis.				
21.	Apabila jam pelajaran kosong, saya lebih suka mengobrol dengan teman.				
22.	Setiap ada tugas yang diberikan guru, saya sangat berminat dan senang mengerjakannya.				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran :

Rekapitulasi Hasil Penelitian untuk Variabel Minat Belajar Al Qur'an Hadis (Y)

	Nomor Item																						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	4	4	4	3	1	1	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	1	4	2	3	63
2	3	4	4	4	3	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	71
3	4	4	3	4	4	3	1	1	1	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	67
4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	67
5	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	73
6	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	78
7	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	2	4	74
8	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	74
9	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	1	4	3	1	66
10	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	71
11	3	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	71
12	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	76
13	3	4	4	4	3	1	3	1	1	2	4	3	4	4	4	3	1	3	1	3	2	4	62
14	3	4	4	4	3	1	3	1	3	4	4	3	4	3	1	1	4	1	2	4	3	4	64
15	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	2	3	3	67
16	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	72
17	4	3	3	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	3	1	65
18	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	3	2	3	70
19	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	1	3	2	3	69
20	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	1	2	4	2	4	70
21	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	73
22	3	4	2	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	3	3	68
23	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	71
24	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	81
25	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	79
26	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	74
27	3	4	4	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	74
28	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	69
29	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	74
30	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	1	4	3	3	68
31	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	1	67
32	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	73
33	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	72
34	3	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	70
35	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	2	2	4	3	4	71

Lampiran :

Rekapitulasi Hasil Penelitian untuk Variabel Kualitas Pembelajaran Al Qur'an Hadis

	Nomor Item															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	50
2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	47
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	41
4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	51
5	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	40
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	47
7	3	4	1	4	1	4	4	3	1	2	3	3	3	2	4	42
8	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	45
9	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	50
10	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	45
11	4	4	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	4	2	4	47
12	3	4	4	1	4	1	4	1	3	3	2	3	3	3	4	43
13	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	52
14	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	48
15	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	52
16	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	43
17	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	50
18	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	45
19	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	52
20	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	43
21	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
22	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	49
23	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	1	2	3	4	45
24	4	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	38
25	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	47
26	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	50
27	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	51
28	3	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	43
29	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	42
30	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	43
31	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	44
32	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	53
33	3	3	1	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	46
34	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	42
35	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	4	4	44

Lampiran :

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

No. Resp.	X	Y	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	50	63	2500	3969	3150
2	47	71	2209	5041	3337
3	41	67	1681	4489	2747
4	51	67	2601	4489	3417
5	40	73	1600	5329	2920
6	47	78	2209	6084	3666
7	42	74	1764	5476	3108
8	45	74	2025	5476	3330
9	50	66	2500	4356	3300
10	45	71	2025	5041	3195
11	47	71	2209	5041	3337
12	43	76	1849	5776	3268
13	52	62	2704	3844	3224
14	48	64	2304	4096	3072
15	52	67	2704	4489	3484
16	43	72	1849	5184	3096
17	50	65	2500	4225	3250
18	45	70	2025	4900	3150
19	52	69	2704	4761	3588
20	43	70	1849	4900	3010
21	54	73	2916	5329	3942
22	49	68	2401	4624	3332
23	45	71	2025	5041	3195
24	38	81	1444	6561	3078
25	47	79	2209	6241	3713
26	50	74	2500	5476	3700
27	51	74	2601	5476	3774
28	43	69	1849	4761	2967
29	42	74	1764	5476	3108
30	43	68	1849	4624	2924
31	44	67	1936	4489	2948
32	53	73	2809	5329	3869
33	46	72	2116	5184	3312
34	42	70	1764	4900	2940

35	45	71	2025	5041	3195
36	47	71	2209	5041	3337
37	43	76	1849	5776	3268
38	52	62	2704	3844	3224
39	48	64	2304	4096	3072
40	52	67	2704	4489	3484
41	43	72	1849	5184	3096
42	50	65	2500	4225	3250
43	45	70	2025	4900	3150
44	52	69	2704	4761	3588
45	47	71	2209	5041	3337
46	41	67	1681	4489	2747
47	51	67	2601	4489	3417
48	40	73	1600	5329	2920
49	47	78	2209	6084	3666
50	42	74	1764	5476	3108
51	45	74	2025	5476	3330
52	50	66	2500	4356	3300
53	45	71	2025	5041	3195
35	47	71	2209	5041	3337
Total	2512	3802	117690	268656	176472
Max	54	81			
Min	38	62			
Std	3.97	4.27			

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Untuk menghitung uji independen digunakan rumus korelasi *product moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum EX_1X_2 - \sum EX_1 \cdot \sum EX_2}{\sqrt{\{N \sum EX_1^2 - (\sum EX_1)^2\} \cdot \{N \sum EX_2^2 - (\sum EX_2)^2\}}} \\
 &= \frac{54 \cdot 176472 - 2512 \cdot 3802}{\sqrt{54 \cdot 117690 - 2512^2} \cdot \sqrt{54 \cdot 268656 - 3802^2}} \\
 &= \frac{9529488 - 9550624}{\sqrt{6355260 - 6310144} \cdot \sqrt{14507424 - 14455204}} \\
 &= \frac{21136}{45116 \cdot 52220} \\
 &= \frac{21136}{2355957520} \\
 &= \frac{21136}{48538.20681} \\
 &= 0.43545078 \\
 &= 0.4355 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$



Dari tabel harga kritik *r product moment* diketahui bahwa untuk $N = 54$ dengan taraf signifikansi $5\% = 0.266$. Dengan demikian antara variabel tersebut adalah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Lampiran . Nilai r Product Moment

TABLE VALUES OF r Product Moment

df	The Level of Significant		df	The Level of Significant	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Source: From E.S Pearson and H.O. Hartley, eds., *Biometrika Tables for Statiscians*, vol. 1, 3d ed., table 12, Cambridge university Press, New York, 1966. reproduced by permission of the editors and trustees of Biometrika.

**DELAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)



**MATA PELAJARAN : Al-Qur' an-Hadits
KELAS VII, SEMESTER 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah :

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist

Kelas : VII / 2

Standar Kompetensi : 5. Membaca surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan *mim sukun* dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun*
- Mencari hukum bacaan *mim sukun* dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
- Mempraktikkan bacaan *mim sukun* dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Macam hukum bacaan *mim sukun*
- QS Al Bayyinah dan Al Kafirun

C. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ☉ Kegiatan Pendahuluan



- Siswa melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan *mim sukun*
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi hukum bacaan *mim sukun*
- ☞ Kegiatan Inti
- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi hukum bacaan *mim sukun*
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ☞ Kegiatan Penutup
- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan *mim sukun*



E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma

F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang hukum bacaan *mim sukun*!

G. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun
➤ Mengidentifikasi bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	➤ Hafalkan bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun
➤ Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	➤ Hafalkan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

H. PENILAIAN 1

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang macam-macam hukum bacaan mim sukun			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan mim sukun dalam QS Al Bayyinah			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan mim sukun dalam Al Kafirun			

Keterangan Skor :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

I. PENILAIAN 2

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

J. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
 Kelompok :
 Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif 1 ▪ Ketepatan Jawaban 1 	1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami 1 ▪ Ketepatan Jawaban 2 	1				

**Mengetahui
 Kepala Madrasah**

.....
**Guru Bidang Studi Qur'an
 Hadits**

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Madrasah :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist
Kelas : VII / 2
Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
Kompetensi Dasar : 6.1 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengartikan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
- Mencari ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi
- Menjelaskan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
- Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi

C. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➔ Kegiatan Pendahuluan
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
- ➔ Kegiatan Inti
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ➔ Kegiatan Penutup
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma



F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi!

G. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menerjemahkan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun 	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Terjemahkan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun ?
<ul style="list-style-type: none"> Memilih ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi 	Tes lisan	Jawab Singkat	<ul style="list-style-type: none"> Pilihkan ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi ?
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi 	Tes lisan	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi ?

H. PENILAIAN 1

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun			
Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al Bayyinah tentang toleransi			

Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al Kafirun tentang toleransi		

Keterangan Skor:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

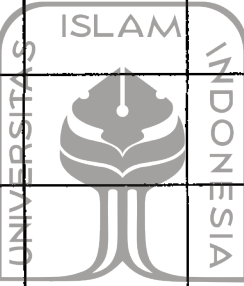
I. PENILAIAN 2

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

J. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
 Kelompok :
 Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1				
				2				

**Mengetahui
Kepala Madrasah**

.....
**Guru Bidang Studi Qur'an
Hadits**

.....
NIP.

.....
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah :

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist

Kelas : VII / 2

Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

Kompetensi Dasar : 6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menentukan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
- Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
- Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama

C. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab



D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➔ Kegiatan Pendahuluan
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
- ➔ Kegiatan Inti
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ➔ Kegiatan Penutup
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma



- Media masaa

F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi!

G. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam	Tes tulis	Tugas	➤ Jelaskan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam ?
➤ Menyebutkan contoh keragaman kehidupan umat beragama	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh keragaman kehidupan umat beragama ?
➤ Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Kaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama ?

H. PENILAIAN 2

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun			
Ketepatan peta konsep tentang ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi			

Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi			

Keterangan Skor:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

I. PENILAIAN 3

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Nilai = skor yang dicapai x 100
 skor maksimal (9)

J. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
 Kelompok :
 Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> Komunikatif Ketepatan Jawaban 	1 1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dipahami Ketepatan Jawaban 	1 2				

Mengetahui
 Kepala Madrasah

.....
 Guru Bidang Studi Qur'an Hadits

.....
 NIP.

.....
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist
Kelas : VII / 2
Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
Kompetensi Dasar : 6.3 Menerapkan kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun dalam kehidupan
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menentukan ciri-ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
- Mencari contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Cara perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
- Contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

C. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➔ Kegiatan Pendahuluan
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
- ➔ Kegiatan Inti
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ➔ Kegiatan Penutup
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi



E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma
- Media masaa

F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi!

G. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➢ Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama	Tes tulis	Jawab Singkat	➢ Tentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
➢ Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama	Tes tulis	Jawab Singkat	➢ Sebutkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

H. PENILAIAN 2

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun			
Ketepatan peta konsep tentang ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi			
Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi			

Keterangan Skor :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

I. PENILAIAN 3

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep		Kelengkapan Peta Konsep			Kerapuhan Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2		

Nilai = $\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ (9)

J. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
 Kelompok :
 Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1				
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan Jawaban 	2				

Mengetahui
 Kepala Madrasah

.....
 Guru Bidang Studi Qur'an Hadits

.....
 NIP.

.....
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah :

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist

Kelas : VII / 2

Standar Kompetensi : 7. Menerapkan Al-Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang problematika dakwah

Kompetensi Dasar : 7.1 Memahami isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menerjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr tiap mufrodatnya
- Menjelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr

B. MATERI PEMBELAJARAN

- QS Al Lahab dan An Nasr
- Terjemahan QS Al Lahab dan An Nasr
- Isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah

C. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➔ Kegiatan Pendahuluan
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah
- ➔ Kegiatan Inti
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ➔ Kegiatan Penutup
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah

E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma
- Media masaa



F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah!

G. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menerjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr	Tes lisan	Tugas	➤ Terjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr ?
➤ Menjelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Jelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah ?

H. PENILAIAN 2

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang terjemahan QS Al Lahab dan An Nasr			
Ketepatan peta konsep tentang kandungan QS Al Lahab tentang problematika dakwah			
Ketepatan peta konsep tentang kandungan QS An Nasr tentang problematika dakwah			

Keterangan Skor :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

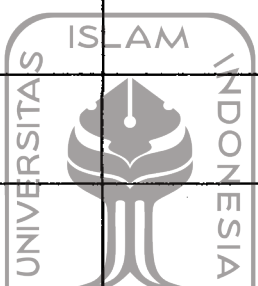
I. PENILAIAN 3

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

Nilai = $\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$

J. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
 Kelompok :
 Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1 2				

Mengetahui
 Kepala Madrasah

.....
 Guru Bidang Studi Qur'an Hadits

.....
 NIP.

.....
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Madrasah :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist
Kelas : VII / 2
Standar Kompetensi : 7. Menerapkan Al-Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang problematika dakwah
Kompetensi Dasar : 7.2 Menerapkan isi kandungan QS Al-Lahab dan An-Nasr dalam kehidupan
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memberi contoh perbuatan yang menaiki ajaran Rasul
- Mencari contoh pertolongan Allah dan yang bukan pertolongan Allah
- Mencari contoh pertolongan Allah yang sekarang terjadi

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Contoh-contoh perbuatan yang menaiki ajaran Rasul
- Cara Allah memberi pertolongan
- Pertolongan Allah
- Contoh-contoh pertolongan Allah

C. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep

- Diskusi
- Tanya jawab

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

➔ Kegiatan Pendahuluan

- Siswa melakukan tanya jawab tentang QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah
- Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi QS Al Lahab dan An

Nasr tentang problematika dakwah

➔ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
- Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah
- Siswa menujiskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

➔ Kegiatan Penutup

- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah

E. MEDIA SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma
- Media masaa

F. INSTRUMEN

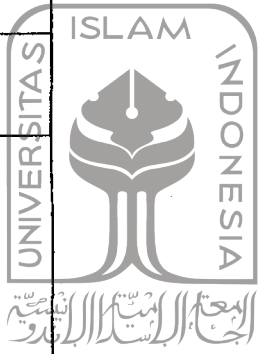
Buatlah peta konsep tentang QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah!

K. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan contoh-contoh perbuatan yang menolak ajaran Rasul 	Tes tulis	Jawab Singkat	Sebutkan contoh-contoh perbuatan yang menolak ajaran Rasul ?
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menunjukkan cara Allah memberi pertolongan 	Tes tulis	Jawab Singkat	Sebutkan cara Allah memberi pertolongan?
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengidentifikasi pertolongan Allah dan yang bukan pertolongan Allah 	Tes tulis	Jawab Singkat	Sebutkan pertolongan Allah dan yang bukan pertolongan Allah ?
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menunjukkan contoh pertolongan Allah yang terjadi saat ini 	Tes tulis	Jawab Singkat	Sebutkan contoh pertolongan Allah yang terjadi saat ini ?

G. PENILAIAN 2

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr dalam kehidupan			
Ketepatan peta konsep tentang contoh-contoh perbuatan yang menolak ajaran Rasul			
Ketepatan peta konsep tentang cara Allah memberi pertolongan			



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan Skor :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

H. PENILAIAN 3

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapuhan Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

I. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
 Kelompok :
 Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1 1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1 2				

**Mengetahui
 Kepala Madrasah**

.....
**Guru Bidang Studi Qur'an
 Hadits**

.....
NIP.

.....
NIP.

**DELAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
SILABUS PEMBELAJARAN**



**MATA PELAJARAN: Al-Qur' an-Hadits
KELAS VII, SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis
 Kelas/ smt : VIII/ II

Standar Kompetensi : 5. Membaca surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun	<ul style="list-style-type: none"> Macam hukum bacaan mim sukun QS Al Bayyinah dan Al Kafirun 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun Mencari hukum bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun Mempraktikkan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun Mengidentifikasi bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan 	2 x 40 menit	Buku Paket dan Juz'amma

Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
6.1. Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun - Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun - Mencari ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi - Menjelaskan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerjemahkan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun - Memilah ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi - Menjelaskan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi 	- Tes lisan	2 x 40 menit	Buku paket Juz 'amma
6.2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kehidupan beragama dalam ajaran Islam - Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam - Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam - Menyebutkan contoh keragaman kehidupan umat beragama - Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama 	- Tes tulis	2 x 40 menit	Buku paket Juz 'amma Media massa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
6.3. Menerapkan kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Cara perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama - Contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan ciri-ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama - Mencari contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama - Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis 	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Standar Kompetensi : 7. Menerapkan Al-Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang problematika dakwah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1 7.1. Memahami isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah	2 - QS Al Lahab dan An Nasr - Terjemahan QS Al Lahab dan An Nasr - Isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah	3 - Menerjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr tiap mufrodatnya - Menjelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr	4 - Menerjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr - Menjelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah	5 - Tes lisan	6 2 x 40 menit	7 - Buku paket - Juz 'amma
7.2. Menerapkan isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr dalam kehidupan sehari-hari	- Contoh-contoh perbuatan yang menolok ajaran Rasul - Cara Allah memberi pertolongan - Pertolongan Allah - Contoh-contoh pertolongan Allah	- Memberi contoh perbuatan yang menolok ajaran Rasul - Mencari contoh pertolongan Allah dan yang bukan pertolongan Allah - Mencari contoh pertolongan Allah yang sekarang terjadi	- Menyebutkan contoh-contoh perbuatan yang menolok ajaran Rasul - Menunjukkan cara Allah memberi pertolongan - Mengidentifikasi pertolongan Allah dan yang bukan pertolongan Allah - Menunjukkan contoh pertolongan Allah yang terjadi saat ini	- Tes tulis	4x 40 menit	



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website:www.msi-iii.net; E-mail:info@msi-iii.net



Nomor : 206/PS-MSI/IV/2010
Lamp : -1 bendel-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2010

Kepada Yth:
**Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri
Karanganyar**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Moh. Junaidi**
NIM : 08913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "**Problematika Pembelajaran al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281. Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi.uin-suka.ac.id



Nomor : 206/PS-MSI/IV/2010
Lamp : -1 bendel-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2010

Kepada Yth:
**Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri
Karanganyar**

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Moh. Junaidi**
NIM : 08913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses
penyelesaian Tesis dengan judul: **"Problematika Pembelajaran
al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VII Madrasah
Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran
2009/2010"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu
untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna
melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu
pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR SURAKARTA
Jalan RW Monginsidi Karanganyar 57714 ☎(0271) 495540

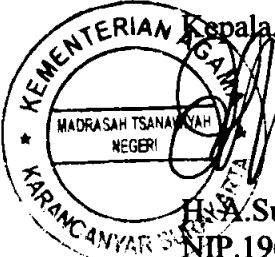
SURAT KETERANGAN
Nomor : Mts.11.13.49/PP.00.5/359 /2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Junaidi
NIM : 08913036
Jurusan/Progdi : Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam
Universitas : UH Yogyakarta
Keterangan : Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul " Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. "di MTs Negeri Karanganyar mulai tanggal 10 April 2010 sampai dengan 18 Juni 2010.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 25 Juni 2010

Kepala,

H. A. Sukidi, S.Ag., M.PdI
NIP.19691010.199403.1.004

BIODATA DIRI

Nama : Moh. Junaidi
Tempat/ Tgl lahir : Karanganyar, 12 April 1966
Jabatan : Kepala KUA
Insatansi : Kantor Kementerian Agama Kab. Karanganyar
Alamat Rumah : Mojogedang RT 01/02, Mojogedang Kab.Karanganyar

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Nangri I Tahun 1979
2. SMPN I Kebakkramat Tahun 1982
3. MAN Karanganyar Tahun 1985
4. S1 Fak.Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1992

Pengalaman Organisasi :

1. Tim Hisab Rukyat Kab. Karanganyar.
2. Anggota PDM Kab.Karanganyar

Pengalaman Diklat :

1. Diklat Kepenghuluan Tahun 2005
2. Diklat Peningkatan Wawasan dan Tenaga Hisab Rukyat Tahun 2005
3. Diklat Peningkatan Wawasan dan Tenaga Hisab Rukyat Tingkat Lanjutan Tahun 2006
4. Diklat Peningkatan Kualitas Kepala KUA Tahun 2009

Daftar Keluarga:

- Nama Istri** : Siti Hidayati, S.Ag.
Nama Anak : 1. Luluk Nur Azizah Kelas 3 MI Muh. Karanganyar
2. Amalia Mumtazah Kelas 1 SD N Mojogedang